STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI

TESIS

Disusun Oleh:

AFTON ILMAN ANSHORI
NIM: 15771048

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

TESIS

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI

Diajukan kepada Pasca Sarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Beban Studi Pada

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

AFTON ILMAN ANSHORI

NIM: 15771048

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afton Ilman Anshori

NIM : 15771048

Jurusan : MPAI

Judul Penelitian : Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi

Menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 7 Juni 2018

Afton IlmanAnshori

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI

Oleh:

Afton Ilman Anshori
NIM 15771048

Telah Disetujui

Oleh

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr.H. Ahmad Fatah Yasin .M.Ag	**Dr.Esa Nur Wahyuni .M.Pd**
NIP.196712201998031002	NIP.197203062008012010

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI

Tesis

dipersiapkan dan disusun oleh

Afton Ilman Anshori (15771048)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 7 Juni 2018 dan
Dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd)

Dewan Penguji		**Tanda Tangan**
Ketua Sidang: Dr. H. Ahmad Barizi, M.Ag NIP. 197312121998031008	:	_____
Penguji Utama: Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag: NIP. 196603111994031007	:	_____
Anggota: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag NIP. 196712201998031002	:	_____
Anggota: Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd NIP. 197203062008012010	:	_____

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 195507177198203100 5

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

MOTTO

" اِعْلَمْ أَنَّ طَالِبَ العِلْمِ لَا يَنَالُ العِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلاَّ بِتَعْظِيْمِ العِلْمِ وَأَهْلِهِ، وَتَعْظِيْمِ الْأُسْتَاذِ وَتَوْقِيْرِهِ"[1]

"Seorang pelajar tidak akan memperoleh kesuksesan ilmu dan tidak pula ilmunya dapat bermanfaat, selain jika mau mengagungkan ilmu itu sendiri, ahli ilmu, dan menghormati keagungan gurunya"

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Maha besar Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, Segala puji dan syukur kupersembahkan bagi sang penggenggam langit dan bumi, dengan curahan rahmat yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya.Sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padakuya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi do'a yang tulus ku persembahkan Karya tulis ini kepada :

Ayahanda H. A Faisol Anshori dan Ibunda Hj. Siti Junaidah

Pengorbonan dan jerih payah yang engkau berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat do'a yang kau lantunkan untukku sehingga kudapat raih kesuksesan ini.Petuahmu memberikan jalan menuju kesuksesan dan menuju hari depan yang lebih cerah. Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya Allah saya ucapkan beribu terimakasih bagi kedua orangtua ku sang penyemangat jiwaku.

Istriku

Noviana Ulfa terima kasih atas segala limpahan motifasi dan inspirasi yang diberikan. Sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan sebaik mungkin. Semoga karya ini dapat memberi kebahagiaan tersendiri bagi kita.

Kakak dan adikku…

WidailmiHasanahdan M. Jihad Anshori terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, semoga karya ini dapat member kebahagiaan tersendiri bagi kalian. Semua jasa bantuan kalian tak kan dapat kulupakan.

Semuadosendan guru-guru

Atas semangatnya dan jerih payahnya membimbing dalam menyelesaikan karyaini. Beribu terimakasih ku ucapakan kepada beliau semua karena dengan ikhlas memberikan seluas-luasnya ilmunya kepadaku.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RIno. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z
ق	=	q			
ب	=	b	س	=	s
ك	=	k			
ت	=	t	ش	=	sy
ل	=	l			
ث	=	ts	ص	=	sh
م	=	m			
ج	=	j	ض	=	dl
ن	=	n			
ح	=	h	ط	=	th
و	=	w			
خ	=	kh	ظ	=	zh
ء	=	’			
د	=	d	ع	=	‘
ئ	=	y			
ذ	=	dz	غ	=	gh
ر	=	r	ف	=	f

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = a

Vocal (i) panjang = i

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

و ا = aw

ئ ا = ay

و ا = û

ئ ا = Î

Khususuntukbacaan “ya” *nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawudan “ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Hamzah(ء)

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas (‘), berbalik dengan koma („), untuk penganti lambang “ ع ”.

E. Ta’marbuthah (ة)

Ta’marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta’marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlafilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya*fi rahmatillah*.

F. Kata sandangdan*lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam*lafdhjalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan *(idhafah)* makadihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*.

G. Namadan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system Transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan system translitersi ini. Contoh: *Salat*

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

KATA PENGATAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul "*STRATEGI PENGEMBANGAN KARAKTER TOLERANSI BERAGAMA DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BANYUWANGI"*. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sebagai junjungan kita dan Nabi akhir zaman pembawa kebenaran dan kesempurnaan.

Tesis ini adalah sebuah wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama bangku kuliah. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik berupa moral, material, maupun spiritual. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda H. Ach.Faisol Anshori, Ibunda Hj. Siti Junaidah, Istriku Noviana Ulfa, Kakak dan Adikku. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu kalian panjatkan untuk mengiringi langkah saya.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

4. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga akhir selesainya tesis ini. Penulis ucapkan sedalam-dalamnya rasa terimakasih. Semoga jasa bapak dan ibu di balas dengan pahala yang besar.
6. Para Bapak Ibu dosen Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
7. Keluarga besar perpustakaan pusat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan bantuan dengan penuh keikhlasan.
8. Sahabat-sahabat Jurusan MPAI angkatan 2015 yangselalu memberikan warna baru dalam mengisi hari-hari penulis, baik saat suka maupun duka.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Tak ada gading yang tak retak. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan tesis ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 7 Juni 2018

Penulis,
Afton IlmanAnshori

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN SAMPUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **iii**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I Pendahuluan **1**

A. Konteks penelitian 1

B. Fokus Penelitian 9

C. Rumusan Masalah 10

D. TujuanPenelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Orisinilitas Penelitian 12

G. DefinisiIstilah 19

BAB II KAJIAN TEORI **21**

A. Pengertian Strategi 21

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Pengertian Karakter Toleransi 27

BAB III METODE PENELITIAN 44

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 44

B. Data dan Sumber Data Penelitian 44

C. Teknik Pengumpulan Data 45

D. Teknik Analisis Data 50

E. Pengecekankeabsahantemuan 52

BAB IV HASIL PENELITIAN.....54

A. Paparan Data.....54

B. HasilPenelitian.....58

BAB V PEMBAHASAN.....72

A. Tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.....72

B. Bagaimanametodepenanamannilai-nilaitoleransiterhadapsantri di pondokpesantren Darussalam Banyuwangi.....74

C. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.....81

BAB VI PENUTUP.....84

A. Kesimpulan.....84

B. Implikasi.....87

C. Saran.....88

DAFTAR PUSTAKA.....90

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR TABEL

1.1 Persamaandan Perbedaan Penelitian Terdahulu…….17
1.2 Teknik Pengumpulan data……48

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara……91

Lampiran 2 Foto Kegiatan Pondok Pesantren……92

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRAK

Ilman Anshori, Afton. Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi, Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag dan Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd.

Kata Kunci : Strategi, Pengembangan Karakter Toleransi Beragama, Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

Proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat interaksi dengan masayarakat sekitar. Karena di lingkungan pesantren masyarakatnya memiliki agama yang berbeda yaitu Islam dan Hindu maka pada saat interaksi dengan masyarakat sekitar pesantren, para santri di himbau untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap masayarakat non muslim. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan dan membina nilai toleransi para santrinya, sebelum mereka hidup berbaur dengan masyarakat kelak ketika sudah lulus pendidikan di pondok pesantren.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apa tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi ? 2) Bagaimana metode penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi ? 3) Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi ? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengkaji tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi .Untuk mengkaji metode penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.Untuk mengkaji dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

Sedangkan Jenis Penelitian ini adalah peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan dalam tesis ini adalah: *Pertama* tujuan didirikannya pondok pesantren Darussalam Banyuwangi adalah tidak hanya ingin mendidik santrinya cerdas dalam ke ilmuan dan keagamaan akan tetapi juga mencetak santrinya sebagai generasi yang toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitar pesantren maupun kelak perbedaan yang lebih beragam di luar pesantren. *Kedua,*ada tiga metode yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi 1) Pembiasaan 2) KeteladananKyai 3) Pembelajaran. *Ketiga,* Dampak dari penanaman tersebut adalah 1) Tidak adanya perilaku tidak toleran yang terjadi dilingkungan pesantren.2) Terciptanya hubungan yang baik antar sesame pemeluk agama.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ABSTRACT

Ilman Anshori, Afton. Strategy for Developing Character of Religious Tolerance In Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi, Postgraduate Thesis of State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag and Dr. EsaNurWahyuni, M.Pd.

Keywords: Strategy, Development of Character of Religious Tolerance, PondokPesantren Darussalam Banyuwangi.

The process of planting religious tolerance values in PondokPesantren Darussalam Banyuwangi can be seen during the learning process and during interaction with the surrounding community. Because in pesantren society society have different religion that is Islam and Hindu hence during interaction with society around pesantren, santri in himbau to give equal treatment to society non moslem. It is expected to grow and foster the tolerance of the santrinya, before they live together with the community later when they have graduated from boarding school.

The formulation of the problem in this research is 1) What is the purpose of planting the values of tolerance to students in PondokPesantren Darussalam Banyuwangi? 2) How is the method of planting the values of tolerance to students in PondokPesantren Darussalam Banyuwangi? 3) How is the impact of cultivating religious tolerance values at PondokPesantren Darussalam Banyuwangi? While the purpose of this study is To examine the purpose of planting the values of tolerance to students in PondokPesantren Darussalam Banyuwangi. To study the method of planting the values of tolerance to students in PondokPesantren Darussalam Banyuwangi. To examine the impact of planting religious tolerance values at PondokPesantren Darussalam Banyuwangi.

While the type of this study is researchers using a qualitative approach, the approach with qualitative research is research that is intended to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research, such as behavior, perception, motivation, action and others, holistically and by way of description in the form words and language, to a specific, natural context and by utilizing natural methods. Methods of data collection are interviews, observation and documentation.

The conclusions of this thesis are: Firstly the purpose of the establishment of DaranyalamBanyuwangi boarding school is not only to educate the santri intelligent in science and religion but also to print the santrinya as a tolerant generation to the differences around the pesantren and later the more diverse differences outside the pesantren. Secondly, there are three methods that are done in boarding school Darussalam Banyuwangi 1) Habitation 2) Kyai exemplary 3) Learning. Third, the impact of the planting is 1) The absence of intolerant behavior that occurs in pesantren environment. 2) Creation of good relationships among fellow believers.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

الملخص

لمان أنشوري ، أفتون. استراتيجية لتطوير شخصية التسامح الديني في بوندوك المدارس الإسلامية في دار السلام

بانيووانجي ، رسالة ماجستير في جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مستشار: د. أحمد أحمد

ياسين ، م. أ. و د. عيسى نور وحيوني ، م .

الكلمات المفتاحية: إستراتيجية ، تطوير شخصية التسامح الديني مدرسة داخلية دار السلام بانيووانجى

عملية زرع قيم التسامح الديني في مدرسة داخلية دار السلام بانيووانجى يمكن رؤيتها في وقت التعلم وأثناء **التفاعل** مع المجتمع. لأن المجتمع في ديسانترين لديه دين مختلف هو الإسلام والهندوسية ثم خلال التفاعل مع المجتمع **المحيط** الصعود، السانتري حث على إعطاء معاملة متساوية للمجتمع غير المسلم. ومن المتوقع أن ينمو ويعزز قيمة **التسامح** السانترينيا ، قبل أن يعيشوا مع المجتمع عندما تخرجوا من التعليم في المدرسة الداخلية.

صياغة المشكلة في هذا البحث هو 1) ما هو الغرض من زرع قيم التسامح ل الطلاب في بوندوك بيسانترين دار **السلام** بانيووانجي؟2) كيف طريقة زرع قيم التسامح ل الطلاب في بوندوك بيسانترين دار السلام بانيووانجي؟3) كيف هو **تأثير** زراعة قيم التسامح الديني في بوندوك بيسانترين دار السلام بانيووانجي؟ بينما الغرض من هذه الدراسة هو دراسة غرض **غرس** قيم التسامح الطلاب في بوندوك بيسانترين دار السلام بانيووانجي. لدراسة طريقة زرع قيم التسامح ضد الطلاب في **بوندوك** بيسانترين دار السلام بانيووانجي. لدراسة تأثير زراعة قيم التسامح الديني في في بوندوك بيسانترين دار السلام **بانيووانجي**.

في حين أن نوع هذه الدراسة هو استخدام الباحثين لنهج نوعي ، النهج مع البحث النوعي هو البحث والذي **يهدف** إلى فهم ظاهرة ما يتعرض له موضوع البحث ، مثل السلوك والإدراك والدافع والعمل وغيرها بشكل كلي وبأوصاف **في شكل** كلمات ولغات ، إلى سياق طبيعي محدد وباستخدام طرق طبيعية متنوعة. طرق جمع البيانات هي المقابلات **والملاحظة** والتوثيق.

الاستنتاجات في هذه الرسالة هي: الهدف الأول من التأسيس مدرسة دار السلام الداخلية بانيووانجي ليس فقط **للتثقيف** الطلاب ذكاء في العلم والدين ولكن أيضا الطباعة الطلاب كجيل متسامح للاختلافات الموجودة حولها الصعود **فضلا** عن الاختلافات في وقت لاحق أكثر تنوعا خارج الصعود، ثانيا ، هناك ثلاث طرق في مدرسة دار السلام الداخلية **بانيووانجي1) التعود2) مثالالمرشد الروحي3) التعلم ثالثًا ، تأثير الزرع هو 1) غياب السلوك غير المتسامح الذي يحدث في البيئة المدارس الإسلامية الداخلية. 2) خلق علاقات جيدة بين المؤمنين الآخرين.**

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia adalah sebuah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku bangsa, budaya dan agama. Realitas kemajemukan tersebut, disadari oleh para pemimpin bangsa, yang memperjuangkan kemerdekaan negeri ini, dari penjajahan asing. Mereka memandang bahwa kemajemukan tersebut bukanlah halangan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan, serta untuk mewujudkan cita-cita nasional dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Kemajemukan tersebut termasuk kekayaan bangsa Indonesia. Para pemimpin bangsa tersebut mempunyai cara pandang yang positif tentang kemajemukan. Cara pandang seperti ini selaras dengan ajaran agama yang menjelaskan bahwa kemajemukan itu, bagian dari sunnatullah. Agama mengingatkan bahwa kemajemukan terjadi atas kehendak Tuhan yang Maha Kuasa, sehingga harus diterima dengan lapang dada dan dihargai, termasuk di dalamnya perbedaan konsepsi keagamaan.

Perbedaan konsepsi di antara agama-agama yang ada adalah sebuah realitas, yang tidak dapat dimungkiri oleh siapa pun. Perbedaan bahkan benturan konsepsi itu terjadi pada hampir semua aspek agama, baik di bidang konsepsi tentang Tuhan maupun konsepsi pengaturan kehidupan. Hal ini dalam prakteknya, cukup sering memicu konflik fisik antara umat berbeda agama. Cara pandang terhadap agama dengan menempatkan agama sebagai sumber konflik, telah menimbulkan berbagai upaya menafsirkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kembali ajaran agama dan kemudian dicarikan titik temu pada level tertentu, dengan harapan konflik di antara umat manusia akan teredam jika faktor "kesamaan agama" itu didahulukan. Pada level eksoteris-seperti aspek syari'ah- agama-agama memang berbeda, tetapi pada level esoteris, semuanya sama saja. Semua agama kemudian dipandang sebagai jalan yang sama-sama sah untuk menuju kepada Tuhan, termasuk Islam dan Kristen.

Islam mengajarkan bahwa adanya perbedaan diantara manusia, baik dari sisi etnis maupun perbedaan keyakinan dalam beragama merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, tujuan utamanya adalah supaya diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi.[2]

Berdasarkan hal ini pula maka toleransi menjadi satu ajaran penting yang dibawa dalam setiap risalah keagamaan, tidak terkecuali pada sistem teologi Islam. Konsepsi tasamuh atau toleransi dalam kehidupan keberagamaan pada dasarnya merupakan salah satu landasan sikap dan perilaku penerimaan terhadap ketetapan Tuhan. Toleransi beragama di sini tidak lantas dimaknai sebagai adanya kebebasan untuk menganut agama tertentu pada hari ini dan menganut agama yang lain pada keesokan harinya. Toleransi beragama juga tidak berarti bebas melakukan segala macam praktik dan ritus keagamaan yang ada tanpa peraturan yang ditaati. Toleransi dalam kehidupan beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama-agama lain selain agama yang dianutnya dengan segala bentuk sistem dan tata cara peribadatannya, serta

[2]Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam,* Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (September 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing, tanpa harus bertabrakan dalam kehidupan sosial karena adanyaperbedaankeyakinantersebut.

Pengertian tentang tasamuh atau toleransi dalam kehidupan beragama yang ditawarkan oleh Islam begitu sederhana dan rasional. Islam mewajibkan para pemeluknya membentuk batas yang tegas dalam hal akidah dan kepercayaan, sambil tetap melindungi prinsip penghargaan terhadap keberadaan para pemeluk agama lain dan melindungi hak-hak mereka sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Pembatasan yang jelas dalam hal akidah atau kepercayaan ini merupakan upaya Islam untuk menjaga para pemeluknya agar tidak terjebak pada sinkretisme.[3]

Pada dasarnya agama tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, kerena bagaimanapun juga manusia membutuhkan kontrol diri dan pengawasan agama. Hadirnya agama sangat berperan dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris dengan adanya keterbatasan kemampuan dan ketidak pastian dari manusia. Sesuai fungsinya, mengambil penjelasan Hendro Puspito, bahwa fungsi agama itu adalah edukatif, penyelamatan, pengawasan sosial, memupuk persaudaraan, dan transformative. Oleh karena itu, jika fungsi agama berjalan dengan baik, masyarakat dapat merasa aman, stabil, sejahtera dan sebagainya. Namun, karena agama yang dianut oleh manusia

[3]Adeng Muchtar Ghazali, *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (September 2016).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

didunia ini tidak hanya satu, maka tentu saja klaim kebenaran masing-masing agama yang dianut oleh setiap orang akan muncul ke permukaan. Jika klaim itu dihadapkan pada penganut agama lain, maka sudah dapat diduga akan terjadi benturan anatar penganut agama, yang masing-masing memiliki klaim kebenaran.

Sebuah keniscayaan bahwa dalam masyarakat yang multi agama seringkalitimbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Secara umum konflik antarpemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain seperti:

Pelecehan terhadap agama dan pemimpin spiritual sebuah agama tertentu, perlakuanaparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, kecemburuan ekonomi danpertentangan kepentingan politik.[4]

Ketegangan intra beragama dan antar umat beragama senantiasa menghiasiperjalanan bangsa ini. Sudah banyak konflik terjadi dalam satu dasawarsa terakhir.Korban tewas dalam konflik sudah tak terhitung. Rumah-rumah peribadatan hancur,sebagian hangus di bakar, sebagian luluh lantak dirobohkan, dan sebagian lainnyarusak oleh amuk massa yang terbakar api kemarahan bersentimen keagamaan.[5]

Salah satu bagian penting dari konsekuensi tata kehidupan global yangditandai kemajemukan etnis, budaya, dan agama tersebut, adalah membangun danmenumbuhkan kembali teologi pluralisme dalam

[4]Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), hlm. 51-52

[5]Amirulloh Syarbini, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011),hlm. 2-3

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

masyarakat. Karena padahakikatnya kita semua adalah sebagai seorang ,saudara dan,sahabat. Bahkan,Islam melalui Al-Qur‟an dan Hadistnya juga mengajarkan sikap-sikap toleran.

Dalam kaitannya yang langsung dengan prinsip inilah Allah, di dalam Al-qur‟an surat Yunus ayat 99, menegur keras Nabi Muhammad SAW ketika beliaumenunjukkan keinginan dan kesediaan yang menggebu untuk memaksa manusiamenerima dan mengikuti ajaran yang disampaikanya, sebagai berikut:

﴿ ٩٩ ﴾ مُؤۡمِنِينَ يَكُونُواْ حَتَّىٰ ٱلنَّاسَ تُكۡرِهُ أَفَأَنتَ جَمِيعٗاۚ كُلُّهُمۡ ٱلۡأَرۡضِ فِي مَن لَأٓ مَن رَبُّكَ شَآءَ وَلَوۡ

Artinya: “Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yangdi muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksamanusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya”.[6]

Ayat diatas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percayaatau tidak. Seperti dicontohkan, kaum Yunus yang tadinya enggan beriman, dengankasih sayang Allah swt. memperingatkan dan mengancam mereka. Hingga kemudiankaum Yunus yang tadinya membangkang atas kehendak mereka sendiri, kini ataskehendak mereka sendiri pula mereka sadar dan beriman.[7]

Demikianlah prinsip dasar Al-qur‟an yang berkaitan dengan masalahpluralisme dan toleransi. Karena Islam menilai bahwa syarat

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 220

[7] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: LenteraHati, 2005), cet 1, vol 6. hlm. 164

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

untuk membuatkeharmonisan adalah pengakuan terhadap komponen-komponen yang secara alamiahberbeda.Seperti halnya agama Islam, agama-agama besar lain juga mengajarkanberbagai norma moral untuk mengatur kehidupan bermasyarakat. Agama Hindumengajarkan norma moral dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Agama Kristenmenonjolkan aspek spiritualitas dalam menanamkan nilai-nilai moral. Begitu pula Agama Islam mengajarkan akhlak terhadap dirisendiri, terhadap orang lain, terhadapflora dan fauna serta akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya.[8]

Kaitannya dengan aspek pembelajaran ada baiknya perlu diketahuikarakteristik khusus mata pelajaran PAI, salah satunya adalah tidak hanyamengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yangterpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itudalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Azyumardi Azra, bahwa "Kedudukanpendidikan agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasionaladalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakmulia.[9]Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlakyang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitumanusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, danperilaku yang dimiliki orang lain.

[8]Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 255.

[9]Ruhyana, *Model Konsiderasi Pembelajaran Pai Materi Tasamuh/Toleransi Di SMP Kelas Ix Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia* , Blog at WordPress.com, Juli 07, 2017

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Demi tujuan itu, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting.Sebab, "pendidikan" sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalammembentuk karakter individu-individu yang dididiknya. Hal tersebut dengan suatupertimbangan, bahwa salah satu peran dan fungsi pendidikan agama diantaranyaadalah untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik dengan keyakinan agamasendiri, dan memberikan kemungkinan keterbukaan untuk menumbuhkan karakter toleransi terhadap agama lain. Dalam konteks ini, tentu saja pengajaran agama Islamyang diajarkan di sekolah-sekolah di tuntut untuk selalu menanamkan nilai –nilaitoleransi beragama.[10]

Penting kiranya bagi sekolah atau pesantren untuk menerapkan secaralangsung beberapa aksi guna membangun pemahaman keberagamaan yang moderatdi sekolah, untuk memperoleh keberhasilan bagi terealisasinya tujuan mulia yaituperdamaian dan persaudaraan abadi di antara orang-orang yang pada realitasnyamemang memiliki agama dan iman berbeda.[11]

Hal itu seperti yang terjadi di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi dimana, sebagian penduduk disekitar pondok mempunyai latar belakang yang berbeda-bedasalah satunya dalamhal keberagamaan. Disana ada sebagian penduduk sekitar yang beragama Hindu, meski demikian kehidupan beragama antara santri dengan penduduk yang beragama Hindu

[10]Syamsul Ma"arif, Pendidikan Pluralisme di Indonesia, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005),hlm. 7

[11]Ainul Yaqin, Pendidikan Multikultural, hlm. 61

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berjalan dengan sangat harmonis dan tidak jarang terjadi gotong royong antara pihak pesantren dengan pemeluk agama Hindu

Semua itu tidak terlepas dari penanaman nilai nilai Islam yang ditanamkan oleh pondok pesantren Darussalam Banyuwangi salah satunya ialah nilai-nilai toleransi dalam beragama.

Proses penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat interaksi dengan masayarakat sekitar. Karena di lingkungan pesantren masyarakatnyamemiliki agama yang berbeda yaitu Islam dan Hindu maka pada saat interaksi dengan masyarakat sekitar pesantren, para santri di himbau untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap masayarakat non muslim. Hal ini diharapkan dapat menumbuh-kan dan membina nilai toleransi para santrinya, sebelum mereka hidup berbaur dengan masyarakat kelak ketika sudah lulus pendidikan di pondok pesantren. Sehingga mereka diharapkan dapat menjadi pribadi yang penuh rasa toleransi terhadap keberagaman khususnya keberagaman agama. Sehingga diharapkan dapat terciptanya kehidupan yang harmonis antar umat beragama.

.Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangijuga memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan Pondok Pesantren pada umumnya yang terdapat di Indonesia, yaitu pondok pesantren ini sering mengadakan kegiatan bersama umat agama lain di Pondok Pesantren Darussalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Banyuwangi. Salah satu kegiatan bersama dengan agama lain yaitu pengajian rutin ahad pon.

Namun, keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama bergantung terhadap strategi yang digunakan dalam proses penanaman berlangsung.

Menurut hemat peneliti pembelajaran yangdilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi berbeda dengan Pondok Pesantren yang lain. Karenapembelajaran pendidikan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi selalumenekankan penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Sehingga terjalin hubunganyang harmonis di lingkungan Pesantren. Olehsebabitu, peneliti ingin mengungkap tentang strategi yang digunakan oleh kiai dalam menaamkan nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.Berangkatdaripermasalahan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema***"Strategi pengembangan karakter toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi".***

B. Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian perlu dibatasi dengan jelas sehingga dapat mengarahkan perhatian secara seksama pada masalah tersebut. Agar dapat dikaji dan dijawab secara mendalam, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada: 1) Pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi. 2) Dampak dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

C. Rumusan Masalah

1. Apa tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi?
3. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.
2. Untuk mengkaji metode penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.
3. Untuk mengkajidampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

E. Manfaat Penelitian

Dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat

1. Secara Teoritis

   Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan kontribusi bagi pengembangan penelitian di bidang strategi mengambangkan sikap toleransi di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

2. Secara Praktis

   Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

   a. Menambah khazanah pengetahuan tentang strategi mengembangkan sikap toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi. Serta dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

   b. Memberikan informasi lebih jelas bagi mahasiswa tentang strategi mengembangkan sikap toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sehingga mampu memberikan banyak motivasi kepada mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat digunakan untuk melahirkan strategi-strategi dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di negara yang bersifat majemuk seperti Indonesia ini.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan literatur dalam penelitian ke depannya.

F. Orisinilitas Penelitian

1. Azanuddin.Tesis *"Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali"*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis tahun 2010.

   Penelitian ini adalah penelitian tindakan (action research), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan tesis, yaitu: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural dalam mengembangkan budaya toleransiberagama di SMA Negeri 1 Amlapura telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan; (1) Adanya perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural diawali dengan pembuatan model pengembangan silabus Pembelajaran Agama Islam berbasis multikultural dengan cara memasukkan nilai-nilai multikultural pada indikator silabus Pendidikan Agama Islam. (2) Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal ini didukung dengan data perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti kemampuan mengemukakan pendapat, dorongan dalam pembelajaran, interaksi siswa dan partisipasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural, yaitu 76,33% yang menunjukkan baik dan data motivasi siswa seperti minat,perhatian dan disiplin dengan rerata 77% yang menunjukkan baik. (3) Hasil penilaian PAI berbasis multikultural sudah menunjukkan baik didukung data, yaitu rerata tugas 87% dan rerata tes 87%. Begitu juga tanggapan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sangat positif, yaitu berada pada skala yang sangat setuju.

2. Rizal Sholihuddin, Tesis . *STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN BUDAYA RELIGIUS (Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi Blitar)*Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung 2015. Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa, (1) Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan Shalat Fardhu berjama'ah dan Shalat Sunnah untuk mewujudkan budaya religius melaui strategi a) Pembiasaan dengan di terapkannya Shalat Duhur berjama'ah dan sholat Duha berjama'ah yang di lakukan Setiap hari ketika jam Istirahat ke dua b). Melalui Pemberian Motivasi Bahwa Guru PAI di kedua SMK tersebut selalu memberikan motivasi baik secara Kognitif , afektif, psikomotorik kepada siswa siswi untuk selalu giat

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menjalankan Ibadah sholat dengan memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran c) Melalui pembinaan kedisiplinan ; bahwa kedua SMK tersebut sama sama menggunakan strategi ini dengan memberikan peringatan secara lisan dan juga ancaman kepada siswa siswi yang tidak menjalankan Ibadah Shalat (2). Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan dzikir untuk mewujudkan budaya religius melalui ; a) Demonstrasi ; bahwa alasan dasar Guru PAI menggunakan strategi tersebut guru PAI ingin nanti siswa dan siswi memiliki keberanian untuk tampil di Masyarakat dan menjadi generasi siap pakai b) Mauidzah (nasehat) ; strategi ini diterapkan karena guru PAI ingin siswa dan siswi memiliki kesadaran akan pentingnya dzikir bagi kehidupan mereka. (3) Strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan Busana Muslim untuk mewujudkan budaya religius melalui ; a) Mauidzah (nasehat) bahwa strategi ini diterapkan karena kesadaran akan berpakaian yang menutup aurat masih rendah,b)penegakkan disiplin, guru PAI memberikan sanksi bagi siswa siswi yang melanggar tidak memakai busana Islamic) pemberian motivasi ; Guru pai selalu memberikan Penilaian tambahan dan juga hadiah bagi siswa atau siswi yang tertib berbusana muslim (4) Faktor Penghambat dalam mengImplementasikan Budaya Religius a) Kesadaran siswa yang masih kurang b) Keterbatasan sarana dan Prasarana yang dimiliki c) Keteladanan Guru yang masih kurang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

artinya kurangnya kerjasama antar guru untuk mewujudkan budaya religius masih kurang.

Penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan pustaka, sedangkan dalam paparan data/temuan dan pembahasan penelitian ada dalam bab keempat. Dalam pemabahasan ini penulis menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi serta pengumpulan dokumen-dokumen dan data yang valid.

3. Bambang Triyono, Tesis. *"Penggunaan Strategi dan Metode Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di Smp Negeri 4 Ulujami Pemalang)"*Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan2016. Hasil penelitian ini adalah Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Ulujami Pemalang, strategi seorang guru sangat dibutuhkan untuk menunjang kualitas anak didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Adapun strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Uujami Pemalang di antaranya strategi yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengamatan, pengawasan dan yang terakhir

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

evaluasi yang kedua strategi guru dalam penyampaian pembhelajaran. Hal ini mencakup lingkungan fisik, guru, bahan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yang dilakukan melalui tiga tahapan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Proses analisis dibagi menjadi tiga komponen, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Tabel. 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

	a Peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	**l Penelitian**	**amaan**	**edaan**
	huddin. *"Pengembangan Budaya Toleransi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Amlapura-Bali"*.Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tesis tahun 2010.	1. Adanya perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural diawali dengan pembuatan model pengembangan silabus Pembelajaran Agama Islam berbasis multikultural dengan cara memasukkan nilai-nilai multikultural pada indikator silabus Pendidikan Agama Islam. 2. Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana.	1. Sama-samapenelitian kualitatif 2. Dari segipengumpulan data sama-samamenggunakantekhnik wawancara, observasi, dandokumentasi	1. Tidakfokus padastrategi dalammembangun mental toleransi. 2. Lokasipenelitian
	l Sholihuddin, 2015. *STRATEGI GURU PAI DALAM MENERAPKAN BUDAYA RELIGIUS (Studi Multi Situs di SMKN 1 Doko dan SMK PGRI Wlingi*	1. Pembiasaan dengan di terapkannya Shalat Duhur berjama'ah dan sholat Duha berjama'ah yang di lakukan Setiap hari ketika jam Istirahat ke dua 2. Melalui Pemberian Motivasi Bahwa Guru PAI di kedua SMK tersebut selalu memberikan motivasi	1. Sama-samapenelitiankualitatif 2. Dari segipengumpulan data sama-samamenggunakantekhnikwawancara,Observasi,	1. Tidakfokuspadastrategimembangun mental toleransi 2. Obyekpenelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	*Blitar)*Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung	baik secara Kognitif , afektif, psikomotorik kepada siswa siswi untuk selalu giat menjalankan Ibadah sholat dengan memberikan penilaian di setiap akhir pembelajaran 3. Melalui pembinaan kedisiplinan	dandokumentasi	
	bang Triyono, 2016.*"Penggunaan Strategi dan Metode Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI (Studi Kasus Di Smp Negeri 4 Ulujami Pemalang)"* Tesis Program Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan	1. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Ulujami Pemalang, strategi seorang guru sangat dibutuhkan untuk menunjang kualitas anak didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. 2. Adapun strategi dan metode yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Uujami Pemalang di antaranya strategi yang disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengamatan, pengawasan dan yang terakhir evaluasi	1. Sama-samapenelitiankualitatif 2. Dari segipengumpulan data sama-samamenggunakanteknikwawancara, observasi, dandokumentasi	1. Tidakfocuspadastrategimembangun mental toleransi 2. Obyekpenelitian

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

G. Definisi Istilah

Adapun definisi operasional pada variabel judul penelitian adalah sebagaimana berikut :

1. Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu (strategos), yang diartikan "a general set of maneuvers cried aut over come a enemyduring combat", yaitu semacam ilmunya para jenderal untuk memenangkan pertempuran.[12]

Jadi, adalah segala upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, baik dalam bidang pendidikan atau lainnya. Strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan segala usaha pada perkembangan lain yang lebih baik.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga strategi pembelajaran mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Komponen dari strategi pembelajaran itu sendiri antara lain tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi. Agar tujuan itu tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerjasama. Karena itu guru tidak boleh hanya

[12]John M Bryson, Perancangan Strategis, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999). Hal.16

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memperhatikan komponen-komponen tertentu saja, tetapi harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran dan evaluasi.[13]

2. KarakterToleransi

Karakter Toleransi adalah mencakup kondisi lahir dan batin manusia, menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak

3. Pondok Pesantren

Pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswanya (santri) tinggal bersama di bawah bimbingan seorang atau lebih guru yang lebih dikenal dengan Kyai Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia.

[13]Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar mengajar. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari "kata benda" dan "kata kerja" dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategosmerupakan antara kata stratos (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, strategoberarti merencanakan (toplan).[14]

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art)* melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber sebagaimana yang dikutip Muhaimin mendefinisikan : "Strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan."[15]Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pada awalnya istilah strategi digunakan pertama kali dalam dunia militer dengan tujuan untuk mendapatkan kemenangan dalam suatu peperangan atau pertempuran, anggota dari militer tersebut berperan sebagai pengatur starategi (siasat dalam perang), dengan cara menimbang aspek-aspek yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam

[14]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hal. 3
[15]Muhaimin,*ParadigmaPendidikan Islam,Upaya Mengefektifkan Agama Islam*,(Bandung Remaja Rosdakarya,2004),hal.214

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pertempuran, baik dengan cara mengalisis berbagai faktor dalam pasukannya ataupun mengalisis berbagai faktor dalam pasukan musuh, yang kemudian hasil analis itu digunakan untuk mengatur siasat dalam mengalahkan musuh tersebut.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.[16]Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Jadi, dengan demikian, strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah atau tindakan yang telah difikirkan dan dipertimbangkan dampak positif dan negatifnya dengan matang,cermat dan mendalam.

2. Macam-macam strategi

Strategi dalam kajian ilmiah dimaknai dalam kaitannya dengan metodologi atau tata cara pelaksanaan dalam pembinaan karakter. Ada berbagai macam strategi yang sering diimplementasikan di negara-negara Barat yaitu:[17]

[16]Abuddin Nata,*Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana,2011), hal.205

[17]Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),hal.144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

a. Strategi pemanduan (*cheerleading*)

Dalam strategi pemanduan setiap bulan ditempel poster-poster dan di pasang spanduk-spanduk serta ditempel di papan khusus buletin tentang berbagai nilai kebajikan yang selalu berganti-ganti. Juga dimungkinkan penempelan poster, pemasangan spanduk atau pemasangan baliho misalnya dalam sajian malam kesenian, tontonan panggung di udara terbuka yang bersponsor dan di penuhi dengan slogan-slogan tentang karakter atau nilai.

b. Strategi pujian dan hadiah

Strategi pujian dan hadiah berlandaskan pada pemikiran yang positif dan menerapkan penguatan positif.

c. Strategi penegakan disiplin

Strategi ini pada prinsipnya ingin menegakkan disiplin dan melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuksecara rutinmelakukan sesuatu yang bernilai moral, misalnya mengucapkan salam.

3. Bentuk-bentuk strategi

Bentuk-benntuk strategi yang dapat digunakan oleh tokoh agama, baik kiai ataupun ustad adalah sebagai berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan danpendekatan persuasif atau mengajak kepada warga dengan cara

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka.[18]

Strategi keteladanan dapat dibedakan menjadi keteladan internal *(*internal *Modelling)* dan keteladanan Eksternal *(Ekternal Modelling).* Keteladanan internal dapa dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik sendiri dalam proses pembelajaran. Sementara *keteladanan ekternal* dapat dilakukan dengan pemberian contoh - contoh yang baik dari para tokoh yang diteladani. Baik tokoh lokal maupun tokoh internasional, seperti menyajian cerita- cerita tentang tokoh – tokoh agama yang dapat dijadikan sebagai teladan dan peniti kehidupan seperti kisah Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, Nabi Ismail, Ashabul Kahfi, orang –orang yang soleh seperti Wali Songo, Jendral besal Sudirman, KH. Hasyim As'ary, KH. Ahmad Dahlan dan sebagainya.Nilai moral relegius berupa ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggungjawab dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui keteladanan.[19]

b. Pembiasaan dalam beragama

Pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalamberagama, yaitu dengan cara melakukan pembiasaan kepada parawarga dengan memberikan contoh dalam hal kebaikan.[20]

---

[18]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*,,,. hal.301

[19]Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, "komsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan"* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 237

[20]Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAIdari Teori ke Aksi,* (Malang : UIN Maliki Press,2010), hal.131

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalahsesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalumenjadi satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telahdiketahui.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didiknya, "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu,serta berlaku begitu sajatanpa dipikir lagi". Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada pesertadidik terbiasa melatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individualmaupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari

Para ulama mendefinisikan kebiasaan dengan berbagai definisi,diantaranya yakni sebagai berikut :

1) Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus menerus dalam sebagian waktu dengan cara yang lama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam didalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali dan diterima tabiat.
2) Kebiasaan adalah hal yang terjadi berulang ulang tanpa hubungan akal(dalam pengertian fiqh dan ushul fiqh). Hal disini mencakup kebiasaanperkataan dan perbuatan. Berulang-ulang menunjukkan bahwa sesuatutersebut baerkali-kali. Dengan demikian, sesuatu

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang terjadi satu kaliatau jarang terjadi tidah termasuk dalam pengertian kebiasaan.

3) Kebiasaan adalah mengulangi sesuatu yang sama sekali berkali-kalidalam rentan waktu yang lama.
4) Kebiasaan adalah kebiasaan jiwa yang mendorongnya untukmelakukan perbuatan-perbuatan tanpa berfikirdan menimbang.
5) Kebiasaan adalah kebiasaan jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa perlu berpikir dan menimbang. Kalau kegiatan itu menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji menurut syari'at dan akal, itu disebut akhlak yang baik, sedangkan jika yang muncul adalah perbuatan buruk, keadaan itu dinamakan akhlak buruk.[21]

c. Pembudayaan

Budaya berasal dari kata sansekerta "*budhayah*", sebagai bentukjama‟ dari *buddhi*, yang berarti budi atau akal.[22]Istilah, "budaya"" mulamula datang dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup dalam definisi budaya sangatlah luas. Istilah budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, dan semua produk lain dari karya dan pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.[23]

[21]Muhammad Sayyid Muhammad Az- Za‟balawi, *Pendidikan Remaja Antara Islam dan Ilmu Jiwa*,(Jakarta : Gema Insani Press, 2007) hal. 347
[22]LiasSudibyo, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*,(Yogyakarta : C.V Andi Offset,2013),hal. 29
[23]Asmaun Sahlan, *mewujudkan budaya religius sekolah*…,hal. 70

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Budaya mempunyai fungsi sebagai wadah penyalur keagamaan dan hal ini hampir dapat ditemui dalam setiap agama. Karena agama menuntut pengalamansecara rutin di kalangan pemeluknya.Pembudayaan dapat muncul dari amaliyah keagamaan, baik yang dilakukan kelompok maupun perseorangan.[24]

Dari uraian diatas, pengamalan pengalaman keagamaan dapat menjadikan sebuah budaya yang melakat pada masyarakat.

[24] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*...hal.294-29

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

B. Karakter Toleransi

1. Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istilah atau terminologi dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seoarang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan personality (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral[25].

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakteradalah berkepribadian, beperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Sebagian

[25]Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2,Hal.12)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Karakter sebagai suatu penilain subjektif terhadap kepribadiaan seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadiaan yang dapat atau tidak dapat di terima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah di kuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak[26].

Dalam tulisan bertajuk Urgensi Pendidikan Karakter, Suyanto. menjelaskan bahwa "karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara". Dalam istilah psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi[27].

Sedangkan didalam terminologi islam, karakter disamakan dengan *khuluq* (bentuk tunggal dari akhlaq) akhlak yaitu kondisi batiniyah dalam

[26]Zubaedi,"DesainPendidikanKarakter",,Hal.8).

[27]Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta : Kalam Mulia Group,2012, Cet.9, Hal. 510)

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dan lahiriah (luar) manusia. Kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* (خَلَقَ) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi kata akhlaq berasal dari basaha arab yang bentuk mufradnya adalah *khuluqun* (خُلُقٌ) yang menurut logat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (خَالِقٌ) yang artinya pencipta, dan *makhluk* (مَخْلُقٌ) yang artinya yang diciptakan[28].

Menurut ar-Raghib kosa kata *al-khuluq* (الخُلُقٌ) atau *al-khalq* (الخلق) mengandung pengertian yang sama mengandung pengertian yang sama , seperti halnya kosa kata *asy-syurb* dan *asy-syarab*. Hanya saja kata *al-khalq* (الخلق) dikhususkan untuk kondisi dan sosok yang dapat dilihat sedangkan *al khuluq* (الخُلُقٌ) dikhususka untuk sifat dan karakter yang tidak dapat dilihat oleh mata[29].

Menurut Muhammad bin Ali asy-Syarif al-Jurjani, Akhlak adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri yang darinya keluar perbuatan-perbuatan dengan mudah, ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Akhlak dalah sifat manusia dalam bergaul dengan sesamanya ada yang terpuji, ada yang tercela[30].

Alghazali menerangkan bahwa khuluq adalah suatu kondisi dalam jiwa yang suci dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktifitas yang mudah dan

[28]Ramayulis, "Ilmu Pendidikan Islam", hal. 65

[29]Ahmad Mu'adz Haqqi, "Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak", (Jakarta : Pustaka Azzam),2012,Cet.9,Hal.510.

[30]Ali Abdul Halim Mahmud, "Akhlak Mulia", (Jakarta : Gema Insani Pres,2004), Cet.1, Hal. 32.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

gampang tanpa memerlukan pemikirann dan pertimbangan terlebih dahulu[31].

Dengan demikian khuluk mencakup kondisi lahir dan batin manusia, baik teraktualisasi atau tidak semuanya masuk dalam kategori karakter. Berdasarkan uraian diatas maka khuluq memiliki makna ekuivalen dengan karaktrer.

2. Toleransi

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi secara bahasa (etimology) berasal dari kata "toleran" (Inggris: tolerance; Arab: tasamuh, Belanda: tolerantie,) Toleran mengandung pengertian bersikap mendiamkan. Adapun toleransi adalah suatu sikap tenggang rasa, batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan, kesabaran, ketahanan emosional, dan kelapangan dada, sifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.[32]

Toleransi diartikan pada kehidupan beragama, lebih pada mengetahui perebedaan kepercayaan atau agama menjadikan perlunya toleransi. Toleransi memiliki arti menghargai perbedaan dan tidak menyudutkan salah satu pihak. Menurut Tillman toleransi adalah saling menghargai, melalui pengertian dengan tujuan kedamaian. Toleransi

[31]Ali Abdul Halim Mahmud, Hal. 32.
[32]Sulchan Yasin, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi II Cetakan IV, 1995, hal 389

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

adalah metode menuju kedamian. Toleransi di sebut sebagai faktor esensi untuk perdamaian.[33]

Keberagaman dan pluralisme sebuah keniscayaan dari suatu bangsa yang tidak tolak keberadaannya. Sebuah karunia Tuhan yang harus dijaga keharmonisan dan kerukunan dalam suatu bangsa atau negara. Keberagaman dan pluralisme membuat adanya konflik dan disintegrasi bangsa. Negara Indonesia memiliki keragaman dan pluralisme yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, budaya, bahasa, dan golongan membutuhkan adanya pengalaman dan praktek yang dapat membangun keharmonisan dan kerukunan dalam kehidupan. Harapannya dengan keragaman dan pluralisme dapat memperkokoh bangsa dengan terbentuknya persatuan, sedangkan perbedaan yang adamenjadi identitas identitas kelompok atau komunitas yang membentuk identitas nasional.[34]

Dalam bahasa Arab, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Warson Munawwir, bahwa toleransi biasa disebut tasamuh yang memiliki akar kata samuha- yasmuhu-samhan,wa simaahan,wa samaahatan, artinya adalah sikap membiarkan dan lapang dada, murah hati, dan suka berderma.[35]

Sedangkan menurut istilah (terminology), Indrawan WS. menjelaskan bahwa pengertian toleransi adalah menghargai paham yang

[33] Tillman, Diane. *Living Values Activities For Young Adults*. (Risa. P & Ellen Sirait, Penerj.). Jakarta : Grasindo2004.) hal 95

[34]Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan:Penanaman Nilai Toleransi Dan Keragaman Melalui Strategi Pembelajaran Tematik Storybook Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sekolah Dasar Volume 7, Nomor 2, Nopember 2017

[35]Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002) hal 702

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berbeda dari paham yang dianutnya sendiri; Kesediaan untuk mau menghargai paham yang berbeda dengan paham yang dianutnya sendiri.[36]

Sedang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S Poerwadarminta mendefinisikan toleransi dengan "sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri, misalnya toleransi agama (ideologi, ras, dan sebagainya).

Dengan memperhatikan definisi dari para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

3. Tujuan Toleransi Beragama

Berbagai konflik dimasyarakat terjadi, baik secara vertikal maupun horizontal, yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa, harta, dan nilai kemanusiaan. Salah satu ragam konflik yang perlu mendapatkan perhatian ada awal Era Reformasi adalah konflik antar umat beragama. Konflik bernuansa agama di Ambon, Poso, Ketapang, Mataram, dan tempat lain seolah merusak citra Indonesia sebagai negara yang selalu menjunjung kebhinekaaan dan menghargai semuapemeluk agama. Dalam konflik-konflik bernuansa agama tersebut, infrastruktur agama memainkan peran dalam eskalasi konflik. Nilai-nilai agama yang sejalan

[36]Indrawan WS, Kamus Ilmiyah Populer, 1999, hal 144

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan gagasan konflik dieksplorasi dan dijadkan sebagai pijakan utuk mengabsahkan tindakan kekerasan terhadap umat beragama lain.[37]

Oleh karena itulah Islam juga menghendaki pemeluknya untuk menebar toleransi (tasammuh), serta menjauhi sikap buruk sangka terhadap agama lain. Dengan budaya toleransi dan komunikasi diharapakan kekerasan atas nama agama yang sering terjadi belakangan ini. Sehingga tri kerukunan umat beragama (kerukunan intern umat bergama, kerukan antar umat beragama, dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah) segera terwujud di Indonesia sesuai dengan cita-cita kita bersama. Karena pada hakikatnya toleransi pada intinya adalah usaha kebaikan, khususnya pada kemajemukan agama yang memiliki tujuan luhur yaitu tercapainya kerukunan, baik intern agama maupun antaragama.

Jurhanuddin dalam Amirulloh Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan umat beragama adalah sebagai berikut:[38]

Pertama, meningkatkan keimanan dan ketakwaan masingmasing agama. Masing-masing agama dengan adanya kenyataan agama lain, akan semakin mendorong untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaranajaran agamanya serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran agamanya.

[37] Ahwan Fanani, *Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaan (Islam) Jawa Tengah,* (Semarang: PUSLIT IAIN walisongo, 2010), hlm. 1
[38] Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama,* hlm. 101

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kedua, mewujudkan stabilitas nasioonal yang mantap. Dengan adanya leransi umat beragama secara praktis ketegangan-ketegangan yang di timbulkan akibat perpedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. apabila apabila kehidupan beragama rukun, dan saling menghormati, maka stabilitas nasional akan terjaga.

Ketiga, menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila di dukung dan ditopang oleh seganap lapisan masyarakat. Sedangkan jika umat beragama selalu bertikai dan saling menodai, tentu tidak dapa mengarahkan kegiatan untuk mendukung serta membantu pembangunan, bahkan dapat berakibat sebaliknya.

Keempat, memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat dikurangi.

4. Landasan Toleransi Beragama Dalam Islam

Pada dasarnya setiap agama membawa kedamaian dan keselarasan hidup. Namun kenyataannya agama-agama yang tadinya berfungsi sebagai pemersatu tak jarang menjadi suatu unsur konflik. Hal tersebut disebabkan adanya truth claim atau klaim kebenaran pada setiap penganutnya. Padahal jika dipahami lebih mendalam kemajemukan diciptakan untuk membuat mereka saling mengenal, memahami, dan bekerjasama satu sama lain.[39]

[39]Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, hlm. 101 129-130

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Ajaran Islam menganjurkan untuk selalu bekerjasama dengan orang lain dan saling tolong menolong dengan sesama manusia. Hal ini menggambarkan bahwa umat Islam diperintahkan untuk menjaga kerukunan umat beragama baik yang seagama maupun yang berbeda agama. Bentuk universalisme Islam digambarkan pada ketidakadaanya paksaan bagi manusia dalam memeluk agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang menghormati agama lain.[40]

Pluralitas merupakan hukum ilahi dan sunnah ilahiyah yang abadi di semua bidang kehidupan, sehingga pluralitas itu sendiri telah menjadi karakteristik utama makhluk Allah pada level syari'at, way of life, dan peradaban, semua bersifat plural.

Pluralitas merupakan realitas yang mewujud dan tidak mungkin dipungkiri, yaitu suatu hakikat perbedaan dan keragaman yang timbul semata karena memang adanya kekhususan dan karakteristik yang diciptakan Allah swt dalam setiap ciptaan-Nya. Pluralitas yang menyangkut agama yaitu toleransi beragama berarti pengakuan akan eksistensi agama-agama yang berbeda dan beragama dengan seluruh karakteristik dan kekhususannya dan menerima kelainan yang lain beserta haknya untuk berbeda dalam beragama dan berkeyakinan.[41]

[40]Amirulloh Syarbini, dkk, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama,* hlm. 101 111

[41]Anis Malik Thoha, Tren Pluralisme Agama: Tinjauan Kritis, (Jakarta: Perspektif, 2005),hlm. 206-207

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Konsep dan pemahaman toleransi beragama seperti ini didukung oleh dalil naql (teks wahyu), akal dan kenyataan. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 256.

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Dalam surah Al-baqarah ayat 256 patut menjadi perhatian bersama agar dalam dakwah dapat mempertimbangkan aspek toleransi dan kasih sayang yang telah digariskan oleh Allah dan Rasulullah. Tidak diperkenankan adanya pemaksaan, karena Memaksakan kehendak bukanlah hak manusia.

Sesungguhnya antara kebaikan dan kezaliman sudah jelas. Kalimat larangan ini diungkapkan dalam bentuk negatif secara mutlak. "Laa ikraaha fid din' tidak ada paksaan untuk „memasuki" 40 agama „Islam"." Menurut ahli nahwu ungkapan ini menegasikan semua bentuk pemaksaan, meniadakan pemaksaan secara mendasar.[42]

Dalam ayat diatas tidak ada paksaan dalam menganut agama. Mengapa ada paksaan, padahal agama tidak butuh sesuatu, mengapa ada

[42]Sayyid Quthb, Fi Dzilal Al-Qur'an terj, As"ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 2000), Cet, 1, hlm. 342-343

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

paksaan padahal sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat saja. (QS. Al-maidah: 48). Yang dimaksud dengan tidak ada paksaan dalam menganut agama adalah menganut akidahnya. Ini berarti jika seseorang telah menganut satu akidah maka dia terkait dengan tuntunan-tuntunanya. Dia berkewajiban melaksanakan perintah-perntahnya.

Menurut Prof. Al-Qaradhawi dalam Anis Malik Thoha menyebutkan empat faktor utama yang menyebabkan toleransi yang unik selalu mendominasi perilaku orang Islam terhadap non-Muslim.

1) Keyakinan terhadap kemuliaan manusia, apapun agamanya, kebangsaannya, dan kesukuannya. Kemuliaan mengimplikasikan hak untuk dihormati.
2) Diriwatkankan dari Jabir bin Abdullah r.a: Jenazah (yang diusung ke pemakaman) lewat dihadapan kami. Nabi Muhammad Saw berdiri dan kami pun berdiri. Kami berkata, "Ya Rasulullah ini jenazah orang Yahudi" Ia berkata," Kapanpun kalian melihat jenazah (yang diusung ke pemakaman), berdirilah."

Dari Hadits tersebut jelas bahwa Nabi Muhammad tidak pernah membeda-bedakan, sikap toleransi itu direfleksikan dengan cara saling menghormati, saling memuliakan dan saling tolongmenolong. Jadi sudah jelas, bahwa sisi aqidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan Tuhan SWT dan tidak ada kompromi serta sikap toleran di dalamnya. Sedangkan kita bermu"amalah dari sisi kemanusiaan kita.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3) Keyakinan bahwa perbedaan manusia dalam agama dan keyakinan merupakan realitas yang dikehendaki Allah swt yang telah memberi mereka kebebasan untuk memilih iman atau kufur. Kehendak Allah pasti terjadi, dan tentu menyimpan hikmah yang luar biasa. Oleh karenanya, tidak dibenarkan memaksa untuk Islam. Allah berfirman dalam sebuah ayat di surat Yunus ayat 99:

لَ ٱلۡغَرَقُ أَدۡرَكَهُۥٓ إِذَآ حَتَّىٰٓ ۖ وَعَدَوَّا بَغۡيًا وَجُنُودُهُۥ فِرۡعَوۡنُ فَأَتۡبَعَهُمۡ ٱلۡبَحۡرَ إِسۡرَٰٓءِيلَ بِبَنِيٓ وَجَٰوَزۡنَا
٩٠ ٱلۡمُسۡلِمِينَ مِنَ وَأَنَا۠ إِسۡرَٰٓءِيلَ بَنُوٓاْ بِهِۦٓ ءَامَنَتۡ ٱلَّذِيٓ إِلَّآ إِلَٰهَ لَآ أَنَّهُۥ ءَامَنتُ قَا

Artinya: "Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya".

Ayat diatas telah mengisyaratkan bahwa manusia diberi kebebasan percaya atau tidak. Seperti dicontohkan, kaum Yunus yang tadinya enggan beriman, dengan kasih sayang Allah swt. memperingatkan dan mengancam mereka. Hingga kemudian kaum Yunus yang tadinya membangkang atas kehendak mereka sendiri, kini atas kehendak mereka sendiri pula mereka sadar dan beriman.

4) Seorang muslim tidak dituntut untuk mengadili kekafiran orang kafir, atau menghukum kesesatan orang sesat. Allah-lah yang akan mengadili mereka di hari perhitungan nanti. Dengan demikian hati seorang muslim menjadi tenang, tidak perlu terjadi konflik batin antara kewajiban berbuat baik dan adil kepada mereka, dan dalam waktu yang sama, harus

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

berpegang teguh pada kebenaran keyakinan sendiri. Allah swt. berfirman dalam surat Al-Kahfi ayat 29.

وَقُلِ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَن شَآءَ فَلۡيُؤۡمِن وَمَن شَآءَ فَلۡيَكۡفُرۡۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمۡ سُرَادِقُهَاۚ وَإِن يَسۡتَغِيثُواْ يُغَاثُواْ بِمَآءٖ كَٱلۡمُهۡلِ يَشۡوِي ٱلۡوُجُوهَۚ بِئۡسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتۡ مُرۡتَفَقٗا ٢٩

Artinya: "Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir".Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."

Ayat ini diturunkan untuk memerintahkan Rasul saw. Menegaskan kepada semua kaum termasuk kaum musyrikin bahwa : "dan katakanlah wahai Nabi Muhammad bahwa: "kebenaran, yakni wahyu Ilahi yang aku sampaikan ini datangnya dari Tuhan pemelihara kamu dalam segala hal; maka barang siapa diantara kamu, atau selain kamu yang ingin beriman tentang apa yang kusampaikan ini maka hendaklah ia beriman, keuntungan dan manfaatnya akan kembali pada dirinya sendiri, dan barang siapa diantara kamu atau selain kamu yang ingin kafir dan menolak pesan-pesan Allah, maka biarlah ia kafir, walau sekaya dan setinggi apapun kedudukan sosialnya. Tidaklah aku apalagi Allah swt akan mengalami sedikit kerugian pun dengan kekafirannya, sebaliknya, dialah sendiri yang akan merugi dan celaka dengan perbuatannya yang telah menganiaya dirinya sendiri.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

5) Keyakinan bahwa Allah swt. memerintahkan untuk berbuat adil dan mengajak kepada budi pekerti mulia meskipun kepada orang musyrik. Begitu juga Allah swt. mencela perbuatan zalim meskipun terhadap orang kafir. Seperti firman Allah swt. dalam surat Al Maidah ayat 8

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dalam ayat tersebut Allah melarang ummatnya menebar permusuhan dan kebencian terhadap suatu kaum yang yang dapat mendorong terhadap sikap tidak adil terhadap kaum tersebut. Jadi terhadap merekapun kita harus tetap memberi kesaksian sesuatu dengan hak yang patut mereka terima apabila mereka patut menerimanya. Karena orang mukmin mesti mengutamakan keadilan dari pada berlaku aniaya dan berat sebelah keadilan harus ditempatkan diatas hawa nafsu dan kepentingan-kepentingan pribadi, dan diatas rasa cinta dan permusuhan, apapun sebabnya.

Beberapa ayat Al-Qur‟an diatas menerangkan ungkapan yang sangat tegas dan gamblang mengenai pandangan Islam terhadap kebebasan beragama dan berkeyakinan, yang merupakan ciri kebebasan manusia yang paling utama. Bahkan menurut Sayyid Quthb, kebebasan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

ini merupakan hak asasi manusia yang nomor satu yang tanpanya manusia bukan lagi manusia.

Hal ini juga telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Ditengah masyarakat yang heterogen, yang diwarnai ketegangan-ketegangan konflik, nabi melakukan gerakan besar yang berpengaruh bagi kesatuan ummah. Pertama, Hijarah, implikasi sosialnya terletak pada persaudaraan antara Muhajirin dan Anshar. Bukan persaudaraan biasa, kaum anshar melapangkan kekayaanya untuk dapat dinikmati pula oleh kaum Muhajirin. Kedua, piagam Madinah, ketegangan antara Yahudi dan Muslim, baik Anshar Maupun Muhajirin, begitu pula antar kelompok lain dan juga kemajemukan komunitas Madinah membuat Nabi melakukan negosiasi dan konsolidasi melalui perjanjian tertulis yang kemudian familiar disebut Piagam Madinah konstitusi ditanda tangani oleh seluruh komponen yang ada di Madinah yang meliputi Nasrani, Yahudi, Muslim dan Musyrikin. Dalam 47 pasal yang termuat di dalamnya statement yang diangkat meliputi masalah monotheisme, persatuan kesatuan, persamaan hak, keadilan kebebasan beragama, bela negara, pelestarian adat perdamaian dan proteksi. Konstitusi tersebut memberi tauladan kita tentang pembentukan ummah, menghargai hak asasi manusia dan agama lain, persatuan segenap warga negara, dan yang terpenting adalah tanggung jawab menciptakan kedamaian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dengan demikian tampak bahwa nilai-nilai ajaran Islam menjadi dasar bagi hubungan antar umat manusia secara universal, dengan tidak mengenal suku, adat, budaya, dan agama. Akan tetapi yang dilarang Islam hanya pada konsep aqidah dan ibadah. Kedua konsep tersebut yang tidak bisa di campuri oleh umat non Islam. Namun aspek sosial kemasyarakatan dapat bersatu dan kerjasama yang baik.

Perlu ditambahkan bahwa mengakui eksistensi praktis agama-agama lain yang beragam dan saling berseberangan ini, dalam pandangan Islam tidak secara otomatis mengakui legalitas dan kebenarannya. Melainkan menerima kehendak ontologis Allah swt dalam menciptakan agama-agama berbeda-beda dan beragam.

Mengakui realitas perbedaan dan hak seorang untuk berbeda sama sekali tidak berarti syari"at dakwah mesti digugurkan. Bahkan sebaliknya, justru malah semakin menegaskan urgensi dan pentingnya dakwah. Sebab di satu pihak, hakikat perbedaan itu sendiri sejatinya memungkinkan masing-masing faksi yang saling berbeda untuk melihat dirinya sebagai entitas yang memiliki kelebihan, nilai dan kebenaran, dan untuk melaksanakan hak-haknya, serta untuk mengekspresikan jati dirinya secara bebas sebagai upaya mewujudkan kelebihan, nilai dan kebenaran yang dimilikinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan prosedur penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[43]

B. Sumber Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa prosedur penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif, yaitu kta-kata orang itu sendiri baik tertulis atau diucapkan dan perilaku yang dapat diamati. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti

[43]Lexy J. Moleoang, Metodologi *Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 157

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.[44]

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu data primer dan data skunder dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam Data primer ini peneliti mencari beberapa informasi yang bisa memberikan informasi secara luas yakni, Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi, pengurus pesantren, santri dan masyarakat sekitar pesantren.

b. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.[45]Karna Data sekunder adalah data penunjang dalam penelitian, maka peneliti mencari infomasi dari buku, majalah yang adadipesantren, dokumen-dokumen dan berbagai referensi terkait dengan fokus penelitian di PondokPesantren Darussalam Banyuwangi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari suatu penelitian merupakan bagaian yang sangat penting dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif ciri utama dari pengumpulan datanya adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data yang

[44] Lexy J. Moleoang, Metodologi *Penelitian Kualitatif*,,,.157.
[45]Lexy J. Moleoang, Metodologi *Penelitian Kualitatif*,,,.hal.108

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

diinginkan.[46] Untuk mengumpulkan data yang relefan dengan penelitian penulis mengunakan beberapa tahapan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan yaitu :

1. Tahap Pra-lapangan

   Padatahappra-apanganmerupakantahappenjajakanlapangan.Adaenam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu; menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilailapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Lapangan

   Dalam tahap ini dibagi atas tigabagian yaitu; memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambilmengumpulkan data. Adapun teknik dalam pengumpulan data yang akan peneliti tempuh adalah sebagai berikut:

   a. Observasi

      Observasi adalah sebuah cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Maksudnya disini adalah penulis mengadakan pengamatan langsung proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Pesantren tersebut dalam rangka upaya membangun mental toleransi beragama. Baik yang dilasanakan di pesantren ataupun yang dilakukan diluar pesantren.

[46]Lexy J. Moleoang, Metodologi *Penelitian Kualitatif*,,,.hal. 91.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, notulen rapat, leager dan lain sebagainya.[47] Pertimbangan utama penggunaan teknik ini adalah bahwa tidak semua data dapat diperoleh lewat observasi atau wawancara.Teknik ini misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang program-program pendidikan.

Pada metode dokumentasi ini peneliti mencari informasi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi, visi dan misi, jumlah santri, dansebagainya.

c. Metode inteviw atau wawancara

Metode interview adalah proses tanya jawab secara lisan yang mempertemukan dua orang atau lebih dan terjadi tatap muka. Kemudian agar hasil wawancara dapat ditulis dan dilaporkan dalam bentuk tulisan secara valid, maka saat wawancara berlangsung peneliti memanfaatkan untuk menulis langsung hasil wawancara itu di sebuah catatan tertulis sebagai bukti.

Terdapat dua macam pedoman wawancara dalam prosedur pengumpulan data, yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Karena penelitian ini bukanlah penelitian kuantitatif, namun penelitian kualitatif, peneliti memilih untuk menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dalam draft pertanyaan hanya memuat

[47]Suharsini Arikunto,*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta Reneka Cipta, 1998), 236.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

garis besar permasalahan yang hendak digali. Dengan wawancara tidak terstruktur, wawancara dapat berlangsung dengan seluwes mungkin, dan proses tanya-jawab akan berjalan sebagaimana percakapan keseharian.

Dengan kata lain, peneliti mengadakan wawancara langsung dengan para informan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan PondokPesantren Darussalam Banyuwangiyang menjadi kajian dalam kajian ini.

Berikut daftar tehnik pengumpulan data dan juga informannya :

Table 3.1 :TeknikPengempulan Data

FOKUS PENELITIAN	DATA	SUMBER DATA	TEHNIK PENGUMPULAN DATA	INSTRUMEN
Pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi	Proses Pelaksanaan	▪ Santri ▪ Alumni Santri	▪ Observasi ▪ wawancara	Pedoman Observasi dan wawancara
Kendala yang dihadapi kyai dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi	Perencanaan kerja dan perumusan tujuan	▪ Pengasuh ▪ PengurusPesantren ▪ Masyarakatsekitarpesantren	▪ Wawancara ▪ Dokumentasi	Pedoman wawancara dan Dokumentasi
	Fasilitas sarana dan prasarana	▪ Santri ▪ PengurusPesantren	▪ Wawancara ▪ Observasi	Pedoman wawancaradan Observasi
Dampak dari pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi beragama di Pondok	Perubahan mental santridanmasyarakatsekitarpesantren	▪ Santri ▪ Masyarakat	▪ Wawancara ▪ Observasi	Pedoman wawancara dan Observasi

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren Darussalam Banyuwangi				

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

D. Tehnik Analisa Data

Analisadatamerupakansuatutahap mengorganisasikandanmengurutkan datakedalam pola,kategoridansatuanuraiandasaragardapatmemudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, display data, dan verifikasi data.[48]Berikut penjelasan langkah-langkah yanng akan dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

a. Reduksi data,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,untuk itu perlu dicatat secarateliti dan rinci, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini data yang sudah terkumpul dari tehnik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, kemudian diolah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal pokok dalam menganalisis penelitian. Peneliti mencari hal-hal pokok dalam Strategi kyai dalam membangun mental toleransiberagam. Maka dalam mereduksi data peneliti akan memilih dan memilah data kembali yang disesuaikan dengan fokus penelitian, data

[48]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 247

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

yang awalnya berupa catatan hasil wawancara akan disederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

b. Display data (penyajian data),

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti membuat uraian dari temuan pada tahap reduksi data. Peneliti uraikan secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan diketahui melalui kesimpulan data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian agar memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk dan pembinaan pemantapan penguji kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan memberi check, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

E. Pengecekaan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini peneliti juga harus menguji keabsahan data agar memperoleh data yang valid. Untuk memperoleh data yang valid terkait data tentang Strategikyaidalammembangun mental toleransiberagama di pondokpesantren Darussalam Banyuwangi dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengecekan melalui 1) Observasi yang dilakukan secara terus menerus (*persistentobservation*), 2) Trianggulasi (*trianggulation*) sumber data, metode, dan penelitian lain, 3) Diskusi teman sejawat (*reviewing*), dan 4) Pengecekan mengenai ketercukupan referensi (*referentialadequacycheck*)".

Peneliti akan melakukan langkah awal dalam menguji keabsahan data dengan mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subyek yang diteliti, guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek- aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian, demikian halnya dalam penelitian yang peneliti lakukan di PondokPesantren Darussalam Banyuwangi, observasi tidak hanya dilakukan sekali akan tetapi dilakukan secara terus-menerus berkesinambungan sehingga peneliti menemukan gejala lebih mendalam.

Langkah selanjutnya peneliti akan melakukan menguji data menggunakan trianggulasi, dimana menurut triangulasi adalah teknik

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk mereview data, untuk mengkonfirmasikan antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subyek yang diteliti. Dalam memberi check ini tidak diberlakukan kepada semua informan, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

Peneliti akan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpun, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam

Diujung timur pulau jawa, tepatnya di Dusun Tegalgondo, Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi, daerah yang dikelilingi gunung dan perkebunan, pada hari Ahad tanggal 20 Sya'ban 1370 H / 27 Mei 1951 M, KH. R. Afifie Abdul Majid berkiprah merintis dan mendirikan pondok pesantren, yang sekarang kita ketahui merupakan sebuah nama " PONDOK PESANTREN DARUSSALAM "

Didaerah yang lembab, Dusun Tegalgondo, Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi (daerah yang sekarang ditempati Pondok Pesantren Darussalam), pada mulanya terkenal dengan sebutan daerah hitam, daerah yang masyarakatnya mayoritas beragama non muslimdan dijadikan pusat kemaksiatan, kemungkaran, dan gangguan yang menerpa mayarakat sekitarnya.[49]

Daerah tersebut merupakan tempat segala macam perjudian, mabuk-mabukan, kaum perianya biasa merampas istri orang lain, kaum wanitanya biasa merampas suami orang lain, sering terjadi tukar menukar istri antara satu kawan dengan kawan yang lain. Daerah ini pula, penjahat sering memenggal kepala musuhnya, dan didaerah ini pula medan pertempuran jago-jago kanuragan, serta merupakan tempat berkumpulnya tokoh-tokoh pencuri dan perampok,

[49]Hasil dokumentasi di kantor Madin Pondok Pesantren Darussalam 23Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Penduduknya tidak berakhlak, tidak berperikemanusian,dan bahkan sama sekali tidak mengenal ajaran-ajaran agama, hati mereka gersang, segersang batu-batu krikil yang berserakan di gunung sekitarnya, mereka percaya kepada benda-benda yang tidak ada artinya, seperti penganut animis, dibenak mereka hanya tersentuh bisikan harta dan wanita, serta ilmu-ilmu kekebalan. Sedikitpun dihati mereka tidak pernah tersentuh ajaran-ajaran moral yang baik, maupun budi akhlak keagamaan yang luhur.[50]

2. MASA RINTISAN AWAL

Setelah KH. R. Afifie Abdul Majid menempa ilmu di pondok-pondok pesantren kepada ulama-ulama terkenal pada waktu itu, maka KH. R. Afifie mencoba mengembara untuk mengamalkan dan menyebarkan ilmunya, sebagai realisasi dari anjuran Rosulullah :

" قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : بلغوا عنى ولواية"

" Rosulullah bersabda : sampaikan dari-Ku walaupun satu ayat"

Beberapa tahun kemudian, KH. R Afifie mengembara dari satu tempat ke tempat yang lain, dan pada tahun 1948, KH. R. Afifie menuju ke Desa Tegalharjo, Kecamatan Glenmore, dan bertempat tinggal di kediaman KH. Habibulloh Ahmad pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro Krikilan Tegalharjo.Ditempat ini, Alloh mentaqdirkan KH. R. Afifie Abdul Majid mendapatkan jodoh seorang wanita Ny. Hj. Munawaroh, putri KH. Habibulloh Ahmad.

[50]Hasil dokumentasi di kantor Madin Pondok Pesantren Darussalam 23Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Setelah mengadakan evaluasi keadaan masyarakat disekitarnya, KH. R. Afifie sangat tersentuh dan prihatin melihat satu daerah yang sangat gersang dari ajaran Agama Islam, yaitu Dusun Tegalgondo, beliau menjumpai seorang yang pernah menjadi santri abahnya (KH.Abd.Majid), yaitu H. Abdul Fattah.

Pada tanggal 15 Sya'ban 1368 H / 1949 M, H. Abdul Fatah sowan ke KH. R. Syamsul Arifin Abdurrohman (ayah dari KHR. As'ad) Sukerjo Situbondo, Beliau berpesan kepada H. Abdul fatah agar ia dapat mengusahakan sebuah tempat untuk KH. R. Afifie dan mengusahakan agar KH. R. Afifie dapat membuka pondok pesantren di tempat tersebut.

Setelah H. Abdul Fatah mendapat pesan dari KH. R. Syamsul Arifin, ia mencoba mengajak dan menghimbau agar KH. R. Afifie bersedia pindah ke Dusun Tegalgondo, dan bersedia bersama-sama memperbaiki keadaan masyarakat, agar menjadi masyarakat yang baik dan mengerti ajaran Agama serta bermoral dan berakhlaqul karimah, dengan mendirikan pondok pesantren.[51]

Setelah mendapat izin dan restu dari KH. Habibulloh, maka pada hari Ahad tanggal 20 Sya'ban 1370 H / 27 Mei 1951 M, KH. R. Afifie dengan penuh tawakal kepada Alloh, dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirrohim, beliau membuka lembaran sejarah baru di

[51]Hasil dokumentasi di kantor Madin Pondok Pesantren Darussalam 23Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Dusun Tegalgondo dengan membuka pondok pesantren diatas tanah waqof dari bapak Dulasman / P. Mito (paman mertua dari H. Abdul Fatah).[52]

Ditempat yang baru itu, dengan bermodal dua santri putra dan dua santri putri, KH. R. Afifie dengan dibantu H. Abdul Fatah berjuang sekuat tenaga menegakkan kalimah Alloh, di tantangnya syaitan-syaitan yang memikat fikiran masyarakat, dihentikan praktek-praktek kemaksiatan yang dikerjakan masyarakat, disinari kalbu mereka dengan pancaran Islam, Iman, dan Ihsan, disirami kegersangan hati mereka dengan siraman akhlaqul karimah, diterangi fikiran dan langkah mereka dengan lampu ibadah, dibimbing tindak tanduk mereka diatas landasan ilmu – amaliyah dan amal – ilmiyah. Akan tetapi kondisi keyakinan masyarakat yang tetap memagang teguh Agama nenek moyangnya, KH. R. Afifie tidak memaksakan untuk meninggalkan keyakinannya akan tetapi mengajarkan pada santri ponpes Darussalam untuk bersikap toleransi. Hal ini diwujudkan dengan pemahaman mendalam pada santri untuk toleransi pada penduduk sekitar.

B. Hasil Penelitian

1. Tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

Tujuan dari Penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi adalah sebagai upaya pendiri

[52]Hasil dokumentasi di kantor Madin Pondok Pesantren Darussalam 23Februari 2018

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

pada saat pertama kali mendirikan pondok pesantren tersebut untuk merangkul penduduk sekitar pesantren yang pada saat itu belum memeluk Agama Islam agar supaya tidak merasa terusik dengan didirikannya pondok pesantren Darussalam Banyuwangi tersebut. Oleh karenanya pengasuh dan para pengajar di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sampai sekarang tetap membiasakan penanaman nilai-nilai toleransi tersebut dikarenakan penduduk sekitar pesantren masih ada yang beragama non muslim.

Tujuan penanaman nilai-nilai toleransi di pesantren dari hasil wawancara dengan pengasuh pesantren KH. Muhammad Faidzin sebagai berikut :

> Tujuan pesantren Darussalam dalam mendidik santri adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan menjadi kawula atau abdi masyarakat yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana Nabi Muhammad (mengikuti sunnah nabi) mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan islam dan kejayaan umat islam di tengah-tengah masyarakat (‘izzul islami wal muslimin) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian bangsa indonesia.[53]

Dari keterangan pengasuh pesantrendiatas dapat simpulkan bahwa tujuan pesantren yang menuntut para santri ketika telah terjun dimasyarakat adalah bukan untuk merubah kebudayaan atau berdakwah secara langsung terhadap masyarakat yang latar belakangnya bermacam-macam akan tetapi diharapkan santri atau output dari pondok pesantren

[53]Wawancara dengan pengasuh pesantren Darussalam banyuwangi, KH. Muhammad Faidzin pada tanggal 23 februari 2018, pukul 13:00 – 14:00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Darussalam dapat menjadi kawula atau abdi bagi masyarakat. Dengan melalui cara itu, masyarakat sekitar tidak akan anti terhadap pesantren.

Hal tersebut telah dibudayakan di dalam pesantren, yaitu mulai sejak berdirinya pesantren ini memang metode dan tujuan didirikannya pondok pesantren Darussalam tidak bersikap keras terhadap pemeluk agama lain sebagaimana yang marak akhir-akhir ini dengan adanya gangguan sehingga membuat tidak nyaman pemeluk agama lain. Akan tetapi hingga saat ini pengasuh dan seluruh pengajar di pondok pesantren di sini membudayakan sikap lemah lembut terhadap pemeluk lain, ada salah satu contoh yaitu ketika pondok ada hajat atau diadakan pengajian maka para santri akan dikomando untuk membagikan masakan yang dimasak di pesantren kepada penduduk sekitar. Hal tersebut kiranya salah satu penanaman sikap toleransi dan welas asih yang ditanamkan dan dibiasakan di pesantren ini untuk membentuk nilai-nilai toleransi didalam jiwa santri.[54]

Pengajar di pondok pesantren Darussalam juga ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam, dengan kompaknya seluruh elemen di pondok pesantren Darussalam maka diharapkan tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di pondok pesantren Darussalam dapat tercapai.

Sejak dulu ustad,ustadzah dan seluruh pengajar di pondok Darussalam menerapkan apa yang pernah diajarkan kyai sepuh dulu karena disini hampir semua pendidik adalah alumni pondok pesantren Darussalam. Jadi tidak ada yang menyimpang dari tujuan awal didirikannya pondok pesantren Darussalam. Untuk mendukung tujuan tersebut para pendidik di pondok pesantren disini juga menyelipkan materi tentang toleransi sebagaimana yang telah dicontohkan nabi Muhammad SAW agar supaya para santri tidak ragu dalam melaksanakan pembiasaan di pesantren Darussalam.[55]

[54]Wawancara dengan pengasuh pesantren Darussalam banyuwangi, KH. Muhammad Faidzin pada tanggal 23 februari 2018, pukul 13:00 – 14:00.
[55]Wawancara dengan Ustad Fauzan selaku pendidik senior di pondok pesantren Darussalam banyuwangi pada tanggal 25 februari 2018, pukul 20:00 – 20: 30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. **Bagaimana metode penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.**

a. Pembiasaan

Pembinaan nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada santri dalam kehidupan pondok pesantren sehari-hari, yaitu dengan membiasakan para santri untuk lebih sering berinteraksi dengan umat beragama lain. Dasar dari pembinaan toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam ini adalah berdasarkan pada apa yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam hal toleransi. Biasanya interaksinya terjalin melalui sebuah kegiatan yang diadakan bersama umat beragama lain, seperti kegiatan kerjabakti bersama, makan bersama dan juga pembiasaan berbagi masakan atau makanan ketika di pondok pesantren Darussalam diadakan acara besar seperti acara haul yang rutin diadakan setiap tahun sekali.

Setiap kegiatan yang melibatkan umat lintas agama, oleh Pondok Pesantren Darussalam dimanfaatkan sebagai ajang untuk membina nilai toleransi beragama para santri. Sebab dalam kegiatan tersebut para santribenar-benar dihadapkan secara langsung dengan berbagai umat dari agama lain yang berbeda dengan keyakinan mereka. Kemudaian para santri diberi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan bertanya-tanya kepada umat beragama lain, dalam keadaan yang rukun, saling menghormati dan menghargai.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Sehingga hal ini dapat menimbulkan perasaan saling pengertian dan toleran terhadap adanya perbedaan keyakinan mereka.

Hal ini sesuai dengan keterangan pengasuh pesantren Darussalam, KH. Muhammad Fadizin :

> "Untuk membina sikap toleransi pada santri, biasanya kita adakan kegiatan bersama dengan umat lintas agama dilingkungan sekitar seperti kegiatan kerjabakti bersama, dilanjutkan dengan makan bersama dan juga tradisi berbagi makanan pada saat pelaksanaan haul atau acara besar lainnya. Karena dengan kegiatan tersebut yang dilakukan bersama ini santri akan berkumpul dengan umat agama lain dan akan terjadi saling sapa dan saling melontarkan candaan yang dengan itu dengan sendirinya toleransi itu akan diterapkan oleh para santri khusunya. Nah kegiatan ini menunjukkan adanya pembinaan nilai toleransi, kenapa begitu, ya karena akan menyadarkan para santri, oh, ternyata dari berbagai umat beragama yang berlainan bisa saling rukun dan bercanda bersama. Mungkin jika kita bisa menerapkannya bersama, Indonesia tidak akan aman dari terror-teror agama"[56]

Senada dengan keterangan pengasuh, para santri juga memberikan keterangan mengenai kegiatan yang diadakan oleh Pondok Darussalam bersama umat lintas agama sekitar pesantren, salah satunya adalah keterangan dari santri yang bernama Sahroni, menyatakan:

> "Di sini sering Pak diadakan kegiatan bersama orang non muslim. Yang pernah saya ikuti itu biasanya kerjabakti bersama, makan bersama dan juga biasanya kyai menyuruh para santri bagi-bagi makanan pada penduduk sekitar pesantren, yang dikasih makanan juga sangat senang menerimanya. Di sini sering kang diadakan kegiatan seperti itu, bersama umat agama lain. Dari dulu kyai sepuh juga melakukan itu, dan sampai sekarang juga tetap dilakukan. Sering pak kegiatan seperti itu."[57]

[56]Wawancara dengan pengasuh pesantren Darussalam banyuwangi, KH. Muhammad Faidzin pada tanggal 23 februari 2018, pukul 13:00 – 14:00.
[57]Wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Darussalam banyuwangi, Sahroni pada tanggal 24 februari 2018, pukul 16:00 – 16:30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hal tersebut didukung pula oleh keterangan masyarakat sekitar pesantren. Salah satunya adalah keterangan dari Bapak Sutini menyatakan:

> "Di Pondok Darussalam sering mas diadakan kerja bakti bareng dan makan bareng. Kami slalu ikut kegiatan itu dikarenakan kami sudah seperti keluarga dengan penghuni pesantren mas. Meskipun kami ini bukan orang muslim tapi kami diperlakukan selayaknya orang yang beragama yang sama. Itulah yang membuat hubungan kami dengan pesantren terjalin baik semenjak bertahun-tahun yang lalu mas."[58]

Hal tersebut didukung pula dengan pengamatan peneliti, bahwa setiap ada acara di pesantren santri dan masyarakat sekitar pesantren kerja bakti bersama di lingkungan pesantren.Kegiatan tersebut rutin di lakukan ketika ada acara-acara besar yang akan dilaksanakan di pesantren seperti maulud nabi, isyra' mi'raj, dan acara-acara besar lainnya.Tidak lupa di akhir acara kerja bakti bersama, masyarakat sekitar pesantren dan para santri makan bersama dengan makanan yang disediakan oleh pesantren.[59]

b. Keteladanan Kyai

Keberadaan suatu kyai dalam sebuah Pondok Pesantren adalah sebagai ide dan orang yang mengarahkan kemana arah pendidikan dari pondok pesantren tersebut.Seorang kyai juga dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan memiliki kedekatan dengan Allah SWT dibandingkan orang biasa.Oleh karena itu kyai

[58]Wawancara dengan salah satu masyarakat sekitar pesantren yang beragama Hindu, Bapak Sutini pada tanggal 24 februari 2018, pukul 12:00 – 13:00.
[59]Observasi di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi pada tanggal 08 April 2018, pukul 07:00-09:00

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangat dihormati oleh masyarakat, santri dan siapapun yang mengenalnya. Selain itu segala sikap dan tingkah laku kyai biasanya akan dijadikan sebuah keteladanan. Kyai di dalam Pondok Pesantren dapat dikatakan sebagai guru besar atau maha guru sehingga sangat dihormati oleh para santrinya.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat dilihat secara nyata pada zaman sekarang, terutama di pesantren-pesantren di Indonesia.Santri bahkan membungkukkan diri jika dihadapan kyainya.Hal itu karena para santri menganggap kyai merupakan salah satu orang yang mulia dihadapan Allah SWT.KH. Muhammad Faidzin, atau lebih akrab dipanggil Gus Faidzin, merupakan sosok Kyai yang pandai dalam menyampaikan ceramah. Beliau juga dikenal sebagai sosok kyai yang sangat bijaksana dan memiliki sikap toleran terhadap semua umat. Hal ini beliau pelajari dari cara kakek dan ayah mertua beliau yaitu KH.R. Afifie abdul majid dan KH.R Samsul Arifin Afifie yang merupakan pengasuh pertama dan kedua yang menerapkan toleransi di dalam pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.Karena sikap toleran beliau itulah, banyak permasalahan dan kekisruhan akibat perbedaan agama dapat terselesaikan.

Hal ini dibenarkan oleh para santri, salah satunya adalah santri yang bernama Sahroni :

"Bagi saya pak, Kyai itu adalah seorang yang dapat dijadikan panutan bagi santri-santrinya. Beliau itu sangat biijak dala menyelesaikan masalah. Kyai tidak menyalah kan salah satu pihak tapi mengajak secara bersama mencari solusinya. Kyai itu orangnya

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sangat toleran banget. Terutama pada perbedaan agama dan perbedaan pendapat, makanya kyai banyak sekali memiliki teman non muslim."[60]

Sikap toleran beliau dan para pendahulu beliau inilah yang ingin diturunkan kepada para santri di Pondok Pesantren Darussalam. Sikap itu pula yang diteladani oleh para santrinya. Banyak para santri yang mengaku mengagumi sikap toleransi dari kyai mereka, sehingga mereka kemudian memutuskan untuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darussalam ini.

Sejak dulu Pondok Pesantren Darussalam mengajarkan tentang toleransi beragama kepada santrinya dengan cara keteladanan sikap dan perilaku Kyai dan para ustad. Beliau selalu menerima siapa saja dan menghargainya sebagai sesama makhluk Allah tanpa membedakan latar belakang agamanya ataupun perbedaan pendapat.

Hal tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, kyai adalah sosok yang paling disegani dan paling diidolakan oleh para santri.Oleh karenanya keteladanan kyai menjadi suatu metode yang efektif dalam membentuk karakter santri.Kyai di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi merupakan tauladan yang baik bagi santrinya dalam hal toleransi. Hal ini di buktikan ketika kyai berinteraksi dengan masyarakat sekitar pesantren maka kyai akan berlaku sangat baik pada siapa saja lawan bicaranya. Sikap kyai yang seperti inilah yang dicontoh oleh santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.[61]

[60]Wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Darussalam banyuwangi, Sahroni pada tanggal 24 februari 2018, pukul 16:00 – 16:30.
[61]Observasi di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, pada tanggal 24 februari 2018, pukul 15:00 – 16:00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

c. Pembelajaran

Di dalam setiap program pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam ini, selalu disisipkan ajaran-ajaran moral seperti berbuat baik kepada sesama, toleransi kepada umat agama lain, sopan-santun, berbagi dengan sesama dan sebagainya.Hal ini bertujuan untuk membina mental para santri, agar santri tidak hanya cerdas dalam keilmuan tapi juga menjadi santri yang shaleh dan bermoral.Pembinaan nilai toleransi yang dilaksanakan dalam program pembelajaran adalah melalui pengajian kitab-kitab akhlak. Karena kitab-kitab akhlak mengkaji tentang bagaimana kita harus berbuat baik kepada sesama, menghormati umat lain, sopan-santun terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Dalam pembelajaran tersebut santri diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun utamanya terhadap sesama manusia (hablu minannaas). Selain itu pembinaan toleransi kepada para santri, juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang lain seperti saat melakukan mujahadahan (riyadhlo), dan kegiatan kegiatan lainnya.

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan kegiatan yang mengembangkan mental para santri untuk mempertajam mata hati mereka dan kepekaan sosialnya. Dengan kepekaan sosial yang semakin ditingkatkan diharapkan dengan berbagai kegiatan pembinaan mental, maka diharapkan santri akan lebih terbuka dalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

memahami perbedaan yang ada. Sehingga akan muncul sikap toleransi santri.

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Pengasuh sendiri, yang memberikan keterangan sebagai berikut:

> "Pesantren ini ya setiap malam riyadhlohan, shalat hajat, wirid, itu semua dilakukan untuk membina mental santri. Dan setiap khutbah saya selalu ingatkan santri dan semuanya agar selalu rukun dengan sesama muslim, dan dengan umat lain karena toh sama-sama makhluk Allah."[62]

Hal itu dibenarkan oleh pengurus pondok pesantren yang bernama Ustadz Fauzan:

> "Di sini biasanya diadakan riyadhlo dan mujahadahan itu seminggu tiga kali, kalau dulu memang wajib tiga kali seminggu. Disinilah ajang untuk membina mental para santri. Tengah malam menjalani wirid, shalat malam, dan juga istighosahan yang dipimpin langsung oleh Pengasuh. Dan dalam khotbahnya kyai selalu mengingatkan kepada para santri untuk menjalin persatuan dan kesatuan, dan kerukunan antar umat beragama."[63]

Hal tersebut didukung pula dengan pengamatan peneliti, bahwa di dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran dan setiap event kegiatan, biasanya para kyai dan para guru selalu mengingatkan dan memberikan nasehat atau tausiah kepada para santri agar memahami makna perbedaan yang sesungguhnya, selalu menghargai umat beragama lain, meskipun berbeda keyakinan. [64]

[62]Wawancara dengan pengasuh pesantren Darussalam banyuwangi, KH. Muhammad Faidzin pada tanggal 23 februari 2018, pukul 13:00 – 14:00.
[63]Wawancara dengan Ustad Fauzan selaku pendidik senior dan pengurus di pondok pesantren Darussalam banyuwangi pada tanggal 25 februari 2018, pukul 20:00 – 20: 30.
[64]Observasi di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi pada tanggal 14 April 2018, pukul 20:00-21:00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di pondok Pesantren Darussalam.

Dampak merupakan akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi terhadap para Santri yang dilakukan dengan cara pembiasaan, tauladan kyai dan pembelajaran berdampak positif pada tertanamnya sikap toleransi beragama pada jiwa setiap penghuni pesantren maupun output dari pesantren tersebut.

Dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan dampak dari penanaman nilai-nilai toleransi di pondok pesantren Darussalam, yaitu :

a. Tidak adanya perilaku tidak toleran yang terjadi dilingkungan pesantren.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, berdampak pada santri yang berada dipesantren maupun yang sudah alumni pesantren Darussalam yaitu berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap santri terhadap perbedaan. Hal ini berdasarkan keterangan dari Ustad Hasan Basri selaku alumni dari pondok pesantren Darussalam, yaitu :

> "Selama 5 tahun saya mondok di pondok pesantren Darussalam saya diajari dan dicontohkan oleh kyai samsul pengasuh sebelum gus faidzin yang sekarang ini saya rutin setiap seminggu sekali atau paling

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

lama sebulan sekali disuruh kerja bakti bersama penduduk sekitar hal tersebut yang kemudian perubahan pemahaman dalam diri saya sampek saat ini bahwa orang Islam itu tidak harus hanya berteman baik sesame muslim saja tapi juga seluruh mahluk ciptaan Allah. Begitu juga kyai sering kali dalam setiap nasehat beliau slalu berpesan agar berhubungan baik dengan sesama makhluk Allah.Hal tersebut yang ditanamkan pada diri santri, sampai yang sudah alumnipun akan otomatis terbiasa dengan bertoleransi terhadap sesama manusia."[65]

b. Terciptanya hubungan yang baik antar sesama pemeluk agama.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi tersebut maka pesantren telah mencetak santri lulusannya sebagai manusia yang toleran. Hal tersebut dikarenakan dampak dari pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar yang beragama lain yaitu :

"Dipondok pesantren Darussalam itu santrinya diajari menghormati agama lain seperti saya yang menganut agama hindu ini, saya sangat salut dengan cara pimpinan pondoknya yang selalu mengajari kepada santrinya untuk membantu bersih-bersih masyarakat sekitar dan sering juga para santri itu disuruh nganter makanan ke rumah-rumah. Hal tersebut yang membuat hubungan kami masyarakat sekitar yang beragama lain merasa dihormati dan kami juga ada sedikitpun anggapan bahwa orang muslim itu jahat. Karena kami kira ajarannya bagus. Tidak semena-mena pada kami. Oleh karenanya kalau ada acara di pesantren kami juga membantu sebisanya paling tidak membantu bersih-bersih halaman depan dengan para santri itu."[66]

Hal tersebut didukung pula dengan hasil pengamatan peneliti bahwa di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi memang terdapat hubungan baik antara santri dengan masyarakat sekitar. Bahkan tidak ada perbedaan antara masyarakat muslim maupun non muslim diperlakukan

[65]Wawancara dengan Ustad Hasan Basri selaku alumni pondok pesantren Darussalam banyuwangi pada tanggal 22 februari 2018, pukul 15:00 – 16: 00.
[66]Wawancara dengan Pak Endang penduduk sekitar pesantren yang beragama Hindu pada tanggal 25 februari 2018, pukul 08:00 – 09: 00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sama oleh santri. Ketika ada acara di pesantren dan diadakan pembagian makanan maka santri akan membagikan kepada seluruh masayarakat sekitar pesantren dengan tidak memandang latar belakang agamanya. Hal tersebut adalah bukti keberhasilan atau dampak dari pembiasaan dan pengajaran yang dilakukan di podok pesantren Darussalam Banyuwangi.[67]

[67]Observasi di pondok pesantren Darussalam banyuwangi pada tanggal 25 februari 2018, pukul 14:00 – 15: 00.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Bagan 4.1

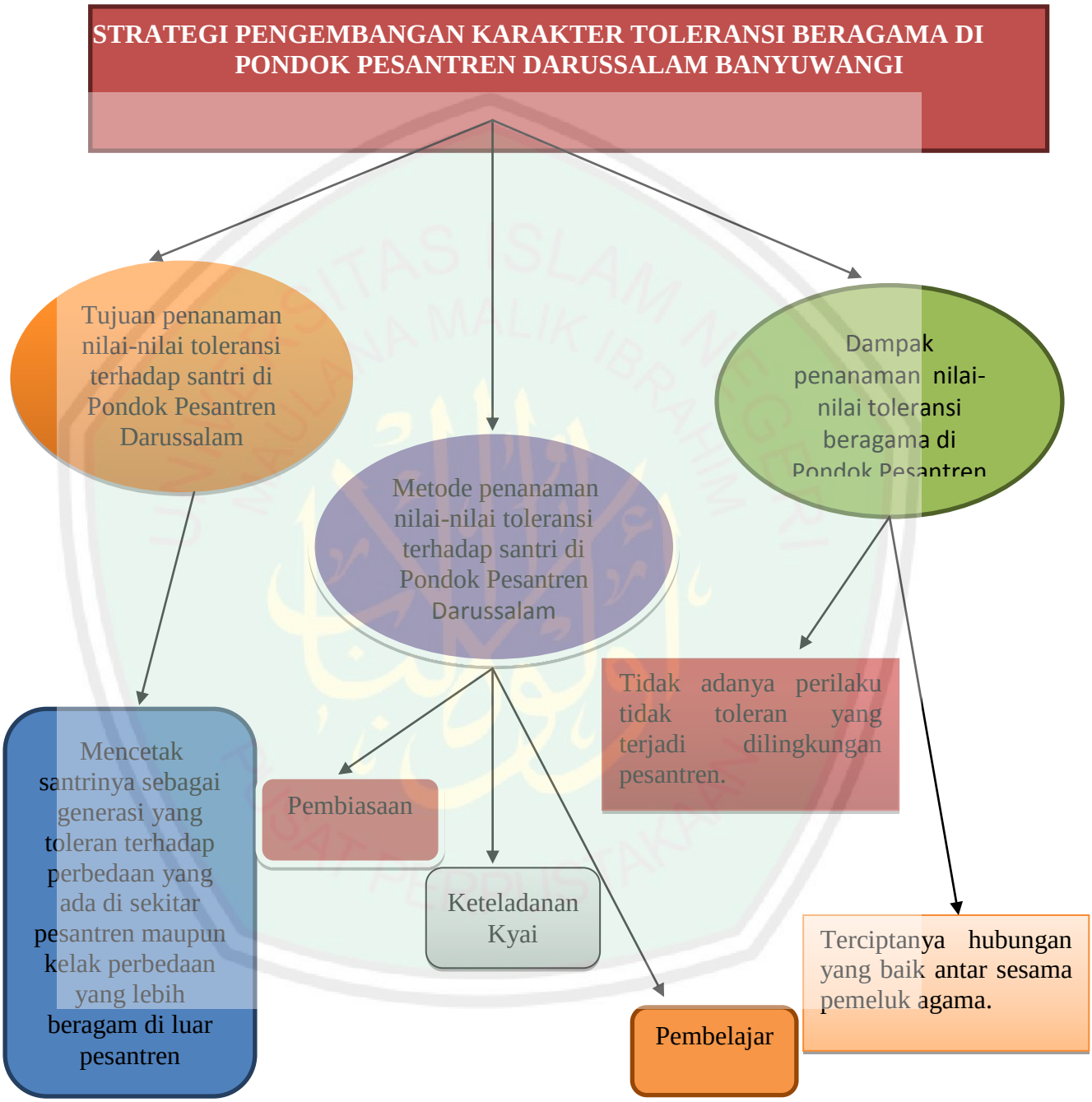

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

Tujuan dari Penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi adalah sebagai upaya pendiri pada saat pertama kali mendirikan pondok pesantren tersebut untuk merangkul penduduk sekitar pesantren yang pada saat itu belum memeluk Agama Islam agar supaya tidak merasa terusik dengan didirikannya pondok pesantren Darussalam Banyuwangi tersebut. Oleh karenanya pengasuh dan para pengajar di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sampai sekarang tetap membiasakan penanaman nilai-nilai toleransi tersebut dikarenakan penduduk sekitar pesantren masih ada yang beragama non muslim.

Hal ini sebagaimana hasil dari penelitian di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, dimana di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi ini dari awal berdirinya pada tahun 1951 memang memiliki tujuan yang unik yaitu tidak hanya ingin mendidik santrinya cerdas dalam keilmuan dan keagamaan akan tetapi juga mencetak santrinya sebagai generasi yang toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitar pesantren maupun kelak perbedaan yang lebih beragam di luar pesantren.[68]

[68]Hasil dokumentasi di kantor Madin Pondok Pesantren Darussalam

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Hasil pengamatan peneliti bahwa Tujuan didirikannya pondok pesatren Darussalam yaitu untuk mendidik santri menjadi pribadi yang toleran terhadap semua perbedaan umat dan golongan. Selain itu karena sosok kyai sekaligus pengasuh pondok pesantren adalah pribadi yang sangat toleran yang merupakan aplikasi dari sifat-sifat Allah SWT yaitu Ar-Rahman. sikap toleran yang dimiliki oleh Kyai sekaligus pengasuh pondok pesantren tersebut, berusaha ditransferkan melalui pembinaan nilai toleransi kepada para santri. Kemudian didorong atas dasar adanya kemajemukan agama dan etnis di lingkungan sekitar pondok pesantren, dan demi menjaga kerukunan antar anggota masyarakat yang berbeda tersebut maka diadakanlah program pembinaan nilai toleransi tersebut di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi.

Hal tersebut diperkuat juga oleh pernyataan pengasuh pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, bahwa dalam mendidik santri di pondok pesantren Darussalam para pengajar mengajarkan karakter Islam yang toleran yaitu ketika santri terjun di masyarakat agar supaya menjadi pelayan masyarakat yang latar belakangnya beragam. Santri juga diajarkan agar supaya ketika terjun dimasyarakat tidak merubah kebudayaan atau berdakwah secara langsung terhadap masyarakat yang latar belakangnya bermacam-macam. Akan tetapi diharapkan santri atau output dari Pondok Pesantren Darussalam dapat menjadi kawula atau abdi masyarakat. Dengan cara itu diharapkan masyarakat yang beragam tersebut tidak akan anti terhadap Islam.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pengajar atau Ustad di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi juga kebanyakan adalah alumni pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sehingga pengajaran dan pembiasaan yang di laksanakan pada santri tetap terjaga yaitu yang intinya menanamkan karakter toleransi beragama yang sama dengan apa yang diajarkan pendiri pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.[69]

B. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

a. Pembiasaan

Keutamaan hidup di dapat bukan pertama-tama melalui pengetahuan (nalar), melainkan melalui *habitus*, yaitu kebiasaan melakukan yang baik. Karena kebiasaan itu menciptakan struktur hidup sehingga memudahkan seseorang untuk bertindak. Melalui *habitus*, orang tak perlu susah payah bernalar, mengambil jarak atau memberi makna setiap kali hendak bertindak.[70]

Pembinaan nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada santri dalam kehidupan pondok pesantren sehari-hari, yaitu dengan membiasakan para santri untuk lebih sering berinteraksi dengan umat beragama lain. Dasar dari pembinaan toleransi beragama di Pondok

[69]Wawancara dengan ustad Fauzan selaku pendidik senior di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi pada tanggal 25 februari 2018, pukul 13:00-14:00.
[70]Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis), (Jakarta: Erlangga, 2011), Hlm. 58.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren Darussalam ini adalah berdasarkan pada apa yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam hal toleransi. Biasanya interaksinya terjalin melalui sebuah kegiatan yang diadakan bersama umat beragama lain, seperti kegiatan kerjabakti bersama, makan bersama dan juga pembiasaan berbagi masakan atau makanan ketika di pondok pesantren Darussalam diadakan acara besar seperti acara haul yang rutin diadakan setiap tahun sekali.

Setiap kegiatan yang melibatkan umat lintas agama, oleh Pondok Pesantren Darussalam dimanfaatkan sebagai ajang untuk membina nilai toleransi beragama para santri. Sebab dalam kegiatan tersebut para santribenar-benar dihadapkan secara langsung dengan berbagai umat dari agama lain yang berbeda dengan keyakinan mereka. Kemudian para santri diberi kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dan bertanya-tanya kepada umat beragama lain, dalam keadaan yang rukun, saling menghormati dan menghargai. Sehingga hal ini dapat menimbulkan perasaan saling pengertian dan toleran terhadap adanya perbedaan keyakinan mereka.

Hal tersebut telah dijelaskan melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Darussalam Banyuwangi yaitu KH. Muhammad Faidzin, beliau menjelaskan bahwa dipondok pesantren Darussalam kegiatan pembiasaan toleransi yang nampak salah satunya adalah kegiatan lintas agama yaitu kegiatan kerja bakti bersama dengan mengundang penduduk sekitar yang muslim maupun yang non muslim dengan diakhiri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan makan bersama. Hal tersebut sudah biasa bagi masyarakat sekitar karena kegiatan semacam ini telah dilaksanakan sejak puluhan tahun lalu bersama-sama santri.[71]

Jadi dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut dengan sendirinya santri akan sadar disekitarnya banyak orang yang berbeda baik berupa perbedaan karakter, watak, maupun perbedaan agama atau kepercayaan. Dengan begitu pembiasaan yang dilakukan secara rutin tersebut akan menjadi karakter dalam diri santri pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

Hal itu juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, Sahroni, bahwa di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi para santri rutin dibiasakan bagi-bagi makanan kepada penduduk sekitar pesantren yang muslim maupun non muslim. Hal tersebut yang menjadikan santri dan warga sekitar terbiasa bergaul dengan lawan bicara yang berbeda. Secara terus manerus kebiasaan tersebut akan menjadikan karakter tersendiri dalam diri santri pondok pesantren Darussalam.[72]

Dari pemaparan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa dengan melakukan pembiasaan terhadap santri seperti yang telah disebutkan di atas maka akan lebih mudah membentuk karakter toleransi beragama pada santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

[71]Wawancara dengan pengasuh pesantren Darussalam Banyuwangi, KH. M. Faidzin pada tanggal 23 februari 2018, pukul 13:00-14:00.
[72]Wawancara dengan salah satu santri pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, Sahroni pada tanggal 24 februari 2018, pukul 16:00-16:30.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

b. Keteladanan Kyai

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanaan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indera wi, maupun spritual. Meskipun anak berpotensi besar untuk meraih sifat-sifat baik dan menerima dasar-dasar pendidikan yang mulia, ia akan jauh dari kenyataan positif dan terpuji jika dengan kedua matanya ia melihat langsung pendidikan yang tidak bermoral. Memang yang mudah bagi pendidikan adalah mengajarkan berbagai teori pendidikan kepada anak, sedang yang sulit bagi anak adalah menpraktekan teori tersebut jika orang yang mengajarkan dan mendidiknya tidak pernah melakukannya atau perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya.[73]

Keberadaan suatu kyai dalam sebuah Pondok Pesantren adalah sebagai ide dan orang yang mengarahkan kemana arah pendidikan dari pondok pesantren tersebut.Seorang kyai juga dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan memiliki kedekatan dengan Allah SWT dibandingkan orang biasa.Oleh karena itu kyai sangat

[73]Abdulloh Nashih Ulwa , Pendidikan Anak Menurut Islam:Kaidah-Kaidah Dasar, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 1-2.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dihormati oleh masyarakat, santri dan siapapun yang mengenalnya. Selain itu segala sikap dan tingkah laku kyai biasanya akan dijadikan sebuah keteladanan. Kyai di dalam Pondok Pesantren dapat dikatakan sebagai guru besar atau maha guru sehingga sangat dihormati oleh para santrinya.

Tingginya kedudukan guru dalam Islam masih dapat dilihat secara nyata pada zaman sekarang, terutama di pesantren-pesantren di Indonesia.Santri bahkan membungkukkan diri jika dihadapan kyainya.Hal itu karena para santri menganggap kyai merupakan salah satu orang yang mulia dihadapan Allah SWT.KH. Muhammad Faidzin, atau lebih akrab dipanggil Gus Faidzin, merupakan sosok Kyai yang pandai dalam menyampaikan ceramah. Beliau juga dikenal sebagai sosok kyai yang sangat bijaksana dan memiliki sikap toleran terhadap semua umat. Hal ini beliau pelajari dari cara kakek dan ayah mertua beliau yaitu KH.R. Afifie abdul majid dan KH.R Samsul Arifin Afifie yang merupakan pengasuh pertama dan kedua yang menerapkan toleransi di dalam pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.Karena sikap toleran beliau itulah, banyak permasalahan dan kekisruhan akibat perbedaan agama dapat terselesaikan.

Sejak dulu Pondok Pesantren Darussalam mengajarkan tentang toleransi beragama kepada santrinya dengan cara keteladanan sikap dan perilaku Kyai dan para ustad. Beliau selalu menerima siapa saja dan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

menghargainya sebagai sesama makhluk Allah tanpa membedakan latar belakang agamanya ataupun perbedaan pendapat.

Dari pemaparan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa keteladanan seorang kyai atau pengasuh pesantren sangatlah berpengaruh terhadap santri seperti yang telah disebutkan di atas.Karena kyai merupakan idola setiap santri di pondok pesantren. Oleh karenanya seorang santri pasti akan meniru apa saja gambaran yang dicontohkan oleh seorang figur kyai. Maka keteladanan seorang kyai merupakan faktor yang penting dalam membentuk karakter toleransi beragama pada santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

c. Pembelajaran

Di dalam setiap program pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam ini, selalu disisipkan ajaran-ajaran moral seperti berbuat baik kepada sesama, toleransi kepada umat agama lain, sopan-santun, berbagi dengan sesama dan sebagainya.Hal ini bertujuan untuk membina mental para santri, agar santri tidak hanya cerdas dalam keilmuan tapi juga menjadi santri yang shaleh dan bermoral.Pembinaan nilai toleransi yang dilaksanakan dalam program pembelajaran adalah melalui pengajian kitab-kitab akhlak. Karena kitab-kitab akhlak mengkaji tentang bagaimana kita harus berbuat baik kepada sesama, menghormati umat lain, sopan-santun terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Dalam pembelajaran tersebut santri diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

siapapun utamanya terhadap sesama manusia (*hablu minannaas*). Selain itu pembinaan toleransi kepada para santri, juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang lain seperti saat melakukan mujahadahan (riyadhlo), dan kegiatan kegiatan lainnya.

Di dalam setiap akhir kegiatan pembelajaran dan setiap event kegiatan, biasanya kyai dan para guru selalu mengingatkan dan memberikan nasehat atau tausiah kepada para santri agar memahami makna perbedaan yang sesungguhnya, selalu menghargai umat beragama lain, meskipun berbeda keyakinan.

Kegiatan-kegiatan di atas merupakan kegiatan yang mengembangkan mental para santri untuk mempertajam mata hati mereka dan kepekaan sosialnya. Dengan kepekaan sosial yang semakin ditingkatkan diharapkan dengan berbagai kegiatan pembinaan mental, maka diharapkan santri akan lebih terbuka dalam memahami perbedaan yang ada. Sehingga akan muncul sikap toleransi pada santri.

Dari pemaparan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren sangatlah penting bagi santri seperti yang telah disebutkan di atas. Karena pembelajaran yang baik di dalam pesantren akan berpengaruh terhadap cara berfikir santri. Oleh karenanya pondok pesantren Darussalam Banyuwangi selain melakukan pembiasaan terhadap santri dan memiliki figur yang patut dicontoh dalam hal ini adalah kyai, pondok pesantren Darussalam Banyuwangi juga medidik santrinya dengan pendidikan yang sesuai

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dengan misi pesantren yaitu dalam membentuk karakter toleransi beragama pada santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

C. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi.

Dampak merupakan akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau kelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi terhadap para Santri yang dilakukan dengan cara pembiasaan, tauladan kyai dan pembelajaran berdampak positif pada tertanamnya sikap toleransi beragama pada jiwa setiap penghuni pesantren maupun output dari pesantren tersebut.

Dibawah ini peneliti akan mendeskripsikan dampak dari penanaman nilai-nilai toleransi di pondok pesantren Darussalam, yaitu :

a. Tidak adanya perilaku tidak toleran yang terjadi dilingkungan pesantren.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, berdampak pada santri yang berada dipesantren maupun yang sudah alumni pesantren Darussalam yaitu berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap santri terhadap perbedaan. Hal tersebut berdasarkan

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

wawancara peneliti dengan salah satu alumni pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, yaitu Ustad Hasan Basri yang mengatakan bahwa pembiasaan dan pembelajaran yang diajarkan di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi telah berhasil mendidik santri maupun yang telah menjadi alumni menjadi santri yang memiliki karakter khusus yaitu santri yang berkarakter toleransi.Hal tersebut yang dilakukan secara terus menerus berdampak pada karakter dan pemikiran santri yang secara otomatis terbiasa bertoleransi terhadap sesama manusia.

c. Terciptanya hubungan yang baik antar sesama pemeluk agama.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi tersebut maka pesantren telah mencetak santri lulusannya sebagai manusia yang toleran.Hal tersebut dikarenakan dampak dari pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam.Penduduk sekitar pesantren yang beragama non muslim juga tidak pernah merasa terganggu dengan adanya pondok pesantren Darussalam. Hal itu dikarenakan hubungan masyarakat sekitar dengan seluruh penghuni pesantren sangat dijaga kerukunannya.Tidak hanya itu bahkan ketika ada acara kerja bakti di pesantren dan di sekitar pesantren maka penduduk sekitar juga ikut serta didalamnya.

Dari pemaparan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang diajarkan, contoh figur kyai dan pembiasaan yang

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

dilakukan sangat berdampak bagi santri pondok pesantren Darussalam Banyuwangi seperti yang telah disebutkan di atas. Pondok pesantren Darussalam Banyuwangi juga medidik santrinya dengan pendidikan yang sesuai dengan misi pesantren yaitu membentuk karakter toleransi beragama pada santri. Sehingga seluruh dampaknya sangat terasa baik pada santri, alumni bahkan bagi penduduk sekitar yang beragama non muslim khususnya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangi adalah sebagai upaya pendiri pada saat pertama kali mendirikan pondok pesantren tersebut untuk merangkul penduduk sekitar pesantren yang pada saat itu belum memeluk Agama Islam agar supaya tidak merasa terusik dengan didirikannya pondok pesantren Darussalam Banyuwangi tersebut. Oleh karenanya pengasuh dan para pengajar di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sampai sekarang tetap membiasakan penanaman nilai-nilai toleransi tersebut dikarenakan penduduk sekitar pesantren masih ada yang beragama non muslim. Hal ini sebagaimana hasil dari penelitian di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, dimana di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi ini dari awal berdirinya pada tahun 1951 memang memiliki tujuan yang unik yaitu tidak hanya ingin mendidik santrinya cerdas dalam keilmuan dan keagamaan akan tetapi juga mencetak santrinya sebagai generasi yang toleran terhadap perbedaan yang ada di sekitar pesantren maupun kelak perbedaan yang lebih beragam di luar pesantren.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

2. Metode penanamannilai-nilai toleransi terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi 1) Pembiasaan Pembinaan nilai toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam dilaksanakan melalui praktek secara langsung kepada santri dalam kehidupan pondok pesantren sehari-hari, yaitu dengan membiasakan para santri untuk lebih sering berinteraksi dengan umat beragama lain. Dasar dari pembinaan toleransi beragama di Pondok Pesantren Darussalam ini adalah berdasarkan pada apa yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW dalam hal toleransi. Biasanya interaksinya terjalin melalui sebuah kegiatan yang diadakan bersama umat beragama lain, seperti kegiatan kerjabakti bersama, makan bersama dan juga pembiasaan berbagi masakan atau makanan ketika di pondok pesantren Darussalam diadakan acara besar seperti acara haul yang rutin diadakan setiap tahun sekali. 2) Keteladanan kyai keteladanan seorang kyai atau pengasuh pesantren sangatlah berpengaruh terhadap santri seperti yang telah disebutkan di atas. Karena kyai merupakan idola setiap santri di pondok pesantren. Oleh karenanya seorang santri pasti akan meniru apa saja gambaran yang dicontohkan oleh seorang figur kyai. Maka keteladanan seorang kyai merupakan faktor yang penting dalam membentuk karakter toleransi beragama pada santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi. 3) Pembelajaran Di dalam setiap program pembelajaran di Pondok

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Pesantren Darussalam ini, selalu disisipkan ajaran-ajaran moral seperti berbuat baik kepada sesama, toleransi kepada umat agama lain, sopan-santun, berbagi dengan sesama dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membina mental para santri, agar santri tidak hanya cerdas dalam keilmuan tapi juga menjadi santri yang shaleh dan bermoral. Pembinaan nilai toleransi yang dilaksanakan dalam program pembelajaran adalah melalui pengajian kitab-kitab akhlak. Karena kitab-kitab akhlak mengkaji tentang bagaimana kita harus berbuat baik kepada sesama, menghormati umat lain, sopan-santun terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Dalam pembelajaran tersebut santri diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun utamanya terhadap sesama manusia (*hablu minannaas*). Selain itu pembinaan toleransi kepada para santri, juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang lain seperti saat melakukan mujahadahan (riyadhlo), dan kegiatan kegiatan lainnya.

3. Dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi adalah sebagai berikut:

    a. Tidak adanya perilaku tidak toleran yang terjadi dilingkungan pesantren.

        Dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi, berdampak pada santri yang berada dipesantren maupun yang sudah

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

alumni pesantren Darussalam yaitu berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap santri terhadap perbedaan.

b. Terciptanya hubungan yang baik antar sesama pemeluk agama.

Dengan adanya penanaman nilai-nilai toleransi tersebut maka pesantren telah mencetak santri lulusannya sebagai manusia yang toleran. Hal tersebut dikarenakan dampak dari pembiasaan yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam .

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan diatas memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut, ,maka implikasi dari Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangisebagai berikut:

1. Implikasi strategi pengembangan karakter toleransi beragama di pondok pesantren darussalam banyuwangi adalah bahwa dengan strategi yang tepat, pondok pesantren atau pendidikan islam akan mampu merubah karakter seseorang atau kelompok, masyarakat,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

sekalipun hal tersebut adalah bertoleransi dengan agama lain yang kebanyakan orang susah berbaur dengan yang berlainan agama.

2. Implikasi dari proses pengembangan karakter toleransi beragama adalah tidak adanya perilaku menyimpang atau tidak toleran yang dilakukan oleh santri maupu oleh alumni terhadap penduduk yang beragama non muslim baik di sekitar pesantren maupun di luar pesantren.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan implikasi dari Strategi Pengembangan Karakter Toleransi Beragama Di Pondok Pesantren Darussalam Banyuwangipeneliti mengugkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi sangat cocok digunakan untuk pembelajaran di tingkat sekolah. Oleh sebab itu untuk sekolah-sekolah umum mungkin perlu menyisipkan metode yang dilakukan di pondok pesantren Darussalam ini sebagai upaya pencegahan sikap-sikap tidak toleran yang dilakukan siswa disekolah.
2. Dalam proses penggunan metode seperti riyadhoh di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi hendaknya ada petugas yang khusus mengawasi santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Agar

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

supaya lebih efektif dan tidak terjadi ada santri yang tidak bersungguh-sungguh mengikutinya.

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Daftar Pustaka

Abdullah, Amin, *Pendidikan Agama Era Multikultural Multi Religius* (Jakarta: PSAP, 2005).

Abdul Halim Mahmud, Ali, *"Akhlak Mulia"*, (Jakarta : Gema Insani Pres,2004), Cet.1,

Agus, Bustanuddin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)

Akhyar, Saiful Lubis, *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*, (Yogyakarta, eLSAQ Press, 2007).

Arifin, Anwar.. StrategiKomunikasi. (Bandung: Armilo.1984)

Arikunto, Suharismi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta Reneka Cipta, 1998).

BahriDjamarah, Syaiful, Drs. Aswan Zain.. StrategiBelajarmengajar.(Jakarta :PenerbitRinekaCipta2006)

David Hunger dan Thomas L. Wheelen.ManajemeStrategi. (Yogyakarta: Andi.2003)

Dhofier, Zamakhsyari , *Tradisi Pesantren; Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982).

Diamas, Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*(Jakarta : PT RajaGrafinda Persada, 2008).

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet II, 1989).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Langgulung, Hasan, *Teori-teori Kesehatan Mental*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992).

Ma'arif, Syamsul, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005).

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991).

M Bryson, John, *Perancangan Strategis*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).Rahajoekoesoemah, Datie, *Kamus Belanda-Indonesia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993).

Mu'adz Haqqi, Ahmad,*"Syarah 40 Hadits Tentang Akhlak"*, (Jakarta : Pustaka Azzam),2012,Cet.9.

Muchtar Ghazali, Adeng, *Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Agama dan Lintas Budaya. Vol. 1 No. 1 (September 2016).

Nashih Ulwa , Abdulloh, Pendidikan Anak Menurut Islam:Kaidah-Kaidah Dasar, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1992),

Ramayulis, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta : Kalam Mulia Group,2012, Cet.9,

Rusyah, Tabrani, Atang K. BA, Zainal A, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992).

Ruhyana, *Model Konsiderasi Pembelajaran Pai Materi Tasamuh/Toleransi Di SMP Kelas Ix Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mulia* , Blog at WordPress.com, Juli 07, 2017.

Rasyid, Hamdan, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007).

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Saptono, Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan langkah Praktis), (Jakarta: Erlangga, 2011),

SetiawanHariPurnomo. 1996. ManajemenStrategi: SebuahKonsepPengantar. Jakarta: FakultasEkonomiUniversitas Indonesia.

Shihab, Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2005), cet 1, vol 6.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013),

Syarbini, Amirulloh, *Al-Qur'an dan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (Bandung: Quanta, 2011).

J. Moleoang, Lexy, Metodologi *Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Yasin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Edisi II Cetakan IV, 1995.

Yaqin, Ainul, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005).

Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002).

Ws, Indrawan, *Kamus Ilmiyah Populer*, 1999.

Zubaedi, *"Desain Pendidikan Karakter"*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Tujuan Petanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Apa tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi ?	Kyai/Pengasuh		
2	Bagaimana metode penanaman nilai-nilai toleransi beragama terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi ?			

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

3	Apa tujuan penanaman nilai-nilai toleransi terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi ?	Pendidik/ Ustad		
4	Bagaimana metode penanaman nilai-nilai toleransi beragama terhadap santri di pondok pesantren Darussalam Banyuwangi ?			
5	Bagaimana metode penanaman nilai-nilai toleransi beragama terhadap santri di pondok pesantren Darussalam	Santri		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

	Banyuwangi ?			
6	Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam ?	Alumni		
7	Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai toleransi beragama di pondok pesantren Darussalam ?	Penduduk sekitar peantren		

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

LAMPIRAN 2

Kegiatan kerja bakti bersama masyarakat sekitar pesantren

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kegiatan mujahadah dan riyadoh santri

CENTRAL LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG